

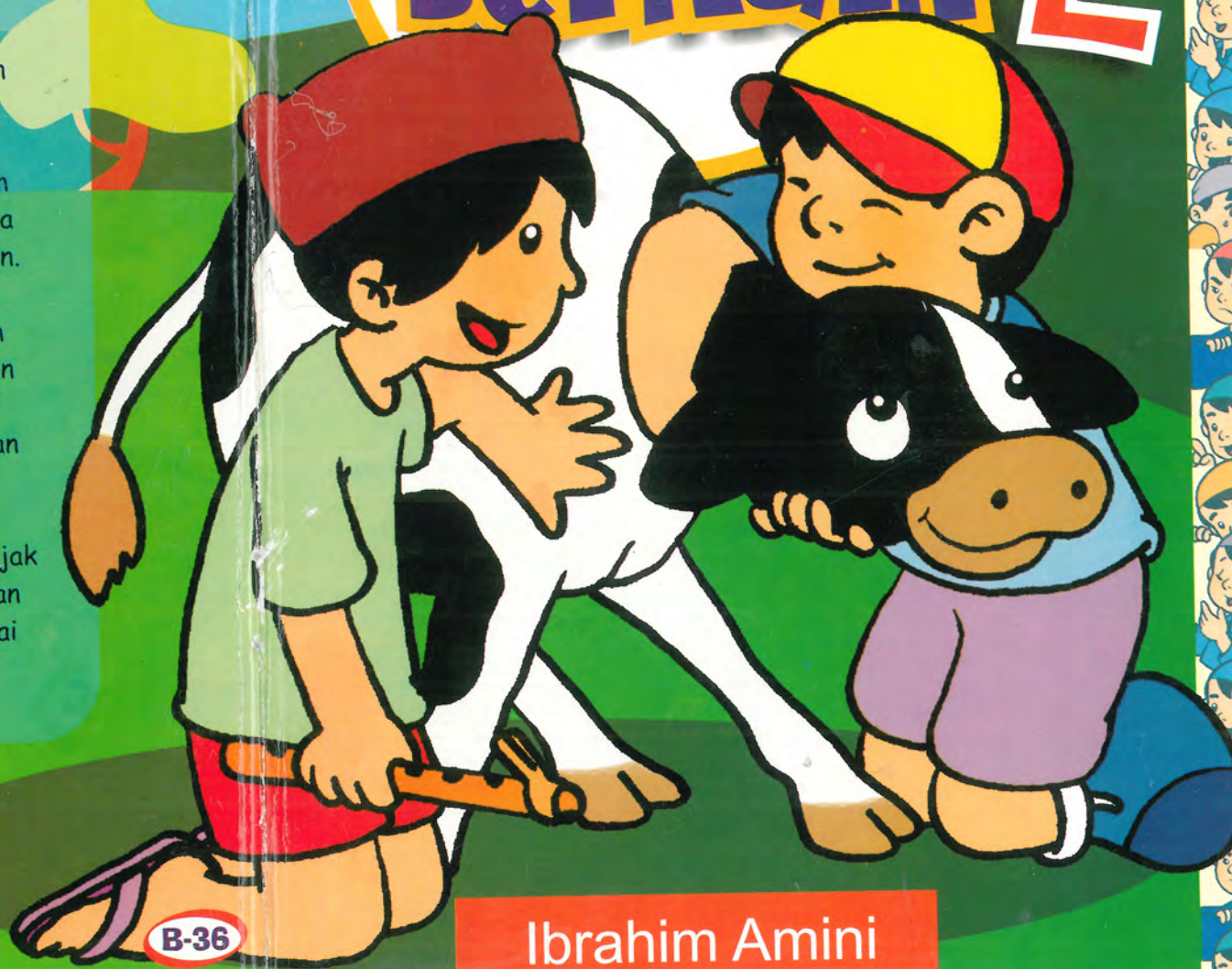
Belajar Sambil Bermain

2

Dalam seri kedua ini, penulis mengajak pembaca untuk memahami lebih jauh tentang Islam. Buku ini disusun dalam tiga bab. Bab pertama mengenal Allah dan Keadilan-Nya (6 pelajaran); bab kedua, mengenal Nabi dan keluarganya (15 pelajaran), dan bab terakhir, ibadah dan akhlak (9 pelajaran).

Sejumlah pelajaran disampaikan dalam bentuk perbincangan yang mudah dicerna para siswa, guru, atau orang tua sekalipun. Hampir dalam setiap pelajaran yang disampaikannya, penulis mengajak kaum Muslim untuk membumikan ajaran-ajaran Islam. Dalam aksi sosial seperti peduli terhadap sesama yang membutuhkan, dan kritis terhadap penguasa zalim.

Insyallah, penanaman nilai-nilai tadi sejak dini, yang terangkum dalam buku ini, akan menjadikan anak bangsa yang mempunyai akhlak mulia dan jiwa nan suci.



AL-HUDA

Islamic Center Jakarta
Jl. Buncit Raya, Kav. 35, Pejaten Barat
Jakarta 12510 Telp. (021) 9194142
<http://www.ic-jakarta.com>

B-36

Ibrahim Amini

Buku ini milik

Nama : _____

Alamat : _____

البرقي دمن جلد ۲
کتاب ۲۱۱۱ - ۱۱۱۱۱۱۱۱

Buku Kedua :

Belajar Sambil Bermain
(Pelajaran Agama untuk Anak-anak)

Diterjemahkan dari

The Children's Book on Islam, tahun 1993

Diterbitkan Ansariyan Publication

Karya: Ayatullah Ibrahim Amini

Penerjemah: Saintia Zahra & Retno Wulandari

Editor: Tim ICJ Al-Huda

Desainer Cover & Lay Out:

DoaN (Studio GARIS), Sandy

Produksi: Rifa'i

Cetakan Pertama: September 2002

Penerbit:

Islamic Center Jakarta AL-HUDA
Jl. Buncit Raya, Kav. 35, Pejaten Barat
Jakarta 12510 Telp. (021) 9194142
<http://www.ic-jakarta.com>



Pengantar Penerbit

Assalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Pembaca yang terhormat,

Melanjutkan penerbitan buku Pendidikan Agama untuk Anak-anak Seri 1: **Belajar dan Bermain**, kembali kami terbitkan seri selanjutnya dengan judul "**Belajar Sambil Bermain 2 (Pelajaran Agama Untuk Anak-Anak)**".

Dalam seri kedua ini, kami telah melakukan beberapa perbaikan dan penyesuaian, diantaranya dalam pembagian bab dan pilihan gambar, yang kami upayakan sesuai dengan kultur Indonesia.

Kami mengharapkan dengan terbitnya buku ini, menambah pengetahuan dan pengertian pada anak, guru, dan orang tua terhadap pengetahuan Islam.

Tampilan yang menarik dan interaktif, ulasan yang jelas dan lugas terhadap informasi yang diberikan, juga di berikannya latihan dan kegiatan, akan sangat bermanfaat buat membantu anak, guru, dan orang tua, dalam memahami Islam dan hubungannya dengan kehidupan sehari-hari.

Kami berharap, buku ini dapat memperkaya penerbitan buku keagamaan untuk anak-anak di Indonesia.

Wassalamu 'alaikum wa rahmatullahi wa barakatuh.

Ahmad Subandi



Daftar isi

Pengantar Penerbit

Daftar Isi

Mengenal Allah dan Keadilan-Nya

1. Bayi yang Cantik
2. Diskusi Bersama Bibi
3. Anak yang Cermat
4. Kebutuhan-kebutuhan Tubuh Kita
5. Islam: Agama Sempurna
6. Al-Quran nan Mulia

Mengenal Nabi dan Keluarganya

7. Bisakah Orang Buta atau Tersesat, Memimpin Kita?
8. Nabi sebagai Pemimpin Manusia
9. Nabi Terakhir: Muhammad saw
10. Muhammad al-Amin
11. Nabi yang Penyayang dan Penyantun
12. Mengenal Imam
13. Pemimpin Pertama Sayyidina Ali bin Abu Thalib ra
14. Kerja dan Kemurahan Hati
15. Pemimpin Kedua Sayyidina Hasan bin Ali ra
16. Musuh yang Keji
17. Pemimpin Ketiga Sayyidina Husain bin Ali ra
18. Kasih Sayang Sayyidina Husain ra
19. Abdullah, Syuhada Kecil
20. Pemimpin Keempat Sayyidina Ali as-Sajjad bin Husain ra
21. Doa Sayyidina as-Sajjad ra

Ibadah dan Akhlak

22. Shalat Yuk !
23. Ayo Kita Shalat !
24. Menjaga Kebersihan dan Kesucian
25. Puasa
26. Biasakanlah Mengucapkan Salam
27. Berbakti kepada Orang Tua
28. Dunia Ladang Akhirat
29. Kehidupan Akhirat
30. Wahai Allah Yang Maha Pengasih!



Bayi yang cantik



Zahra sekarang mempunyai adik kecil. Namanya Majid. Zahra sangat bahagia dan mencintai saudara laki-lakinya itu.

Suatu hari, Zahra berdiri di sisi ayunan Majid, sambil mengamatinya. "Bunda!" kata Zahra, "Kapan Majid besar, agar ia bisa bermain denganku? Aku senang sekali dengannya."

"Sabar, Zahra sayang," kata ibunya. "Insya Allah, Majid akan besar dan kamu bisa main dengannya."

Tiba-tiba Majid terbangun, dan dari suara kecilnya mulai terdengar tangisan.

Zahra jadi sedih dan bertanya, "Bu, mengapa Majid menangis?"

"Tampaknya dia lapar," jawab ibu.

Zahra bergegas membawa sepotong biskuit, dan diberikannya kepada Majid.

Dia ingin menyuapkannya ke mulut Majid.

Ibu segera mencegahnya, "Bukan begitu, Zahra sayang! Majid belum bisa makan biskuit. Lihat tuh, dia belum punya gigi. Allah melarang kamu memasukkan sesuatu ke mulutnya. Nanti bisa menyumbat kerongkongan dan membuatnya sesak napas."

Zahra terkejut dan bertanya, "Lantas, apa yang dia makan?"

Ibu menjelaskan, bahwa Majid untuk saat ini hanya memerlukan susu.

"Dia bisa minum susu, dan itu sudah mengenyangkan dan menyehatkannya", kata ibu.

Kemudian ibu berdiri, mengangkat Majid dan meletakkannya di pangkuannya. Ia merebahkan dan kemudian menyusui Majid.

Dengan nyaman Majid mendekap ibu, dan menggunakan bibir mungilnya untuk menyusui.

Zahra kian terkejut saat dia memperhatikan ibu dan adiknya. Lantas ia bertanya, "Bunda, apa dada Bunda selalu punya air susu?"

"Tidak" kata ibu, "Sebelumnya tidak punya air susu, tapi dada Bunda dipenuhi air susu sejak Majid lahir."

"Bunda, bagaimanakah cara membuat air susu untuk Majid?" tanya Zahra.

"Bunda cuma makan makanan yang sehat. Dan dari makanan itu, air susu Majid dibuat," ujar ibu.

"Tapi, tadi Bunda juga makan," kata Zahra. "Terus, mengapa Bunda tidak membuat air susu?"



"Iya," jawab ibu. "Bunda tadi juga makan dan memang tidak membuat susu. Namun sejak Majid lahir, dada Bunda terisi penuh air susu dengan sendirinya. Kalau tidak, Majid bisa kelaparan."

"Jadi, siapa yang menjaga Majid?" cetus Zahra yang membuat ibu terkejut.

"Allah menciptakan Majid," ujar ibu, "dan Dia juga yang memberi makan kepada Majid."

"Allah tahu bahwa sewaktu bayi lahir, ia butuh makanan. Dia tahu bahwa Majid tidak punya gigi dan tidak bisa makan seperti kita. Itulah mengapa Dia mengisi dada Bunda dengan air susu. Jadi, bayi Bunda yang kecil dan lemah ini bisa menikmati makanan yang paling baik dan sehat."

Air susu itu makanan yang paling lengkap dan sempurna. Ia mengandung zat-zat yang dibutuhkan bayi serta menyempurnakan semua kemampuan dalam sistem pencernaan kecil

"Zahra sayang, air susu itu makanan yang paling lengkap dan sempurna. Ia mengandung zat-zat yang dibutuhkan bayi, serta menyempurnakan semua kemampuan dalam sistem pencernaan kecil."



"Bunda," timpal Zahra lagi, "Allah memang Mahabaik dan Maha Mengetahui. Andaikan tak ada air susu, apa yang akan dimakan bayi?"

"Ya, anakku," kata ibu, "Allah yang menciptakan bayi, dan Allah jualah yang memberinya makan. Allah mengetahui dan baik hati untuk memberikan air susu pada sebuah sistem pencernaan."

"Dia tahu tentang kelemahan bayi, dan menanamkan kecintaan kepada bayi dalam hati ibunya, sehingga memeliharanya."

"Allah juga yang mengajari bayi mungil untuk menangis, ketika ia lapar. Sehingga orang tuanya segera datang, lalu menolongnya."[]

Pikirkan dan Jawablah Pertanyaan Berikut !

1. Apakah yang dikatakan Zahra kepada ibunya saat melihat Majid?
2. Apakah Zahra menyukai adiknya? Bagaimana kalian tahu?
3. Apakah ibu sendiri yang membuat air susu? Mengapa?
4. Bagaimana kalian tahu bahwa Allah mengetahui masa depan Majid?
5. Bagaimana kalian tahu bahwa Allah itu Mahabaik dan Maha Mengetahui?
6. Apakah yang akan dimakan bayi, jika tidak ada air susu?
7. Apa yang akan terjadi jika para ibu tidak mencintai dan Menyayangi anak-anaknya?
8. Siapakah yang menanamkan rasa cinta kepada bayinya dalam hati seorang ibu?
9. Apa yang akan terjadi bila bayi kecil tidak menangis saat Lapar ?
10. Bagaimana ibu bisa menyusui anaknya, jika bayi itu tidak tahu cara menyusu?
11. Siapa yang mengajari bayi-bayi untuk menangis dan menyusu saat mereka lapar?

Coba kalian diskusikan pertanyaan-pertanyaan itu, dengan ibu yang baru melahirkan!



Diskusi bersama Bibi



Aku dan orang tuaku berkunjung ke sebuah dusun kecil. Bibiku tinggal di sana, dan kami menginap di rumahnya. Bibi sangat cerdas. Dia bekerja keras dan sangat mepedulikan tamu-tamunya. Dia memelihara dua ekor sapi di pekarangan, untuk diperah susunya. Setiap hari, ia dan anaknya, Abbas, membawa jerami dan rumput-rumputan untuk kedua ekor sapi itu. Bibi memberi makan dan minum mereka. Terkadang dari susu sapi itu, Bibi mengolahnya menjadi keju, yoghurt, dan mentega. Di samping tentunya susu itu sendiri.

Untuk santap siang kami, Bibiku telah menyiapkan nasi yang dimasak dengan susu. Hmmh...! Rasanya begitu lezat. Bibi juga menjamu kami dengan keju dan

yoghurt.

Ketika hari menjelang Maghrib, Bibi berkata bahwa dia akan pemerah sapi. Dia membawa ember kosong yang bersih, lalu pergi ke kandang. Aku dan Abbas pergi membantunya. Kami menjaga anak sapi itu, agar Bibi dapat pemerah susu induknya dengan leluasa.

Anak sapi itu baru berumur sepuluh hari, badannya sehat dan sangat kuat. Kalau tidak dijaga, sapi itu akan lari dari kami memburu induknya, dan turut minum susu.

Bibi pemerah susu induk sapi secukupnya, agar anak sapi tetap bisa menyusu pada induknya.

"Lepaskan anak sapi itu," ujar Bibi, "agar dia bisa menyusu pada induknya."

Anak sapi itu segera



berlari meninggalkan kami menuju induknya. Ia mengarahkan mulut ke susu induknya, dan mulai menyusu.

Aku begitu heran melihat ketangkasan dan kekuatan anak sapi itu.

"Bibi," tukasku, "apakah hanya dengan menyusu pada induknya, sudah membuat anak sapi itu tumbuh sehat dan kuat?"

"Memang benar," jawab Bibi. "Tapi kamu harus tahu, air susu itu makanan yang lengkap dan sangat bermanfaat. Semua zat yang diperlukan bagi

Kesehatan dan pertumbuhan tubuh, terkandung dalam susu. Vitamin, mineral, lemak, glukosa, dan zat-zat lain, ada dalam susu. Susu sendiri cukup untuk melengkapi semua kebutuhan tubuh anak sapi."

"Bibi," tanyaku lagi, "Apakah induk sapi itu tahu kebutuhan-kebutuhan tubuh anaknya? Apakah induknya tahu, bagaimana cara mengolah susunya sendiri? Apakah ia pun tahu, bagaimana memproduksi





"Bibi," tanyaku lagi, "Apakah induk sapi itu tahu kebutuhan-kebutuhan tubuh anaknya? Apakah induknya tahu, bagaimana cara mengolah susunya sendiri? Apakah ia pun tahu, bagaimana memproduksi makanan yang lengkap itu?"

"Tentu saja tidak," jawab Bibi seraya tersenyum, "Sapi tidak tahu apapun tentang kebutuhan anaknya. Ia pun tidak tahu kandungan gizi dalam susunya. Bahkan, sapi tidak memproduksi susu dengan kesadaran, ataupun keinginannya sendiri."

"Ketahuilah, nak. Allah Yang Mahakasih dan Mahakuasa, mengetahui kebutuhan-kebutuhan anak sapi. Allah pula yang menempatkan sarana-sarana lengkap untuk menghasilkan susu dalam tubuh sapi itu. Kemudian Allah memberi hewan itu susu yang cukup, sehingga anaknya bisa menyusu dan tumbuh dengan sehat dan kuat. Kita pun memanfaatkan air susu yang dihasilkannya,"

imbuhnya.

"Jawad, Abbas," Bibiku melanjutkan perkataannya, "Kita hidup di sebuah dunia yang penuh keajaiban dan keharmonisan. Coba kalian lihat, bagaimana tumbuhan mengambil manfaat dari air, bumi, dan sinar matahari. Sapi makan rumput dan diganti dengan susu dalam tubuh mereka. Anak sapi minum susu dan kita pun memperoleh zat yang tidak diperlukan oleh anak sapi."

"Tiada sesuatu pun yang luput dari perhatian Allah. Dia Yang Mahakuasa dan Mahabijak untuk mengetahui kebutuhan kita dan kebutuhan anak sapi. Sehingga menciptakan susu untuk kita, dengan aturan dan keselarasan alam seperti itu."

"Jawad, mendekatlah kemari. Lihatlah susu induk sapi ini. Ujungnya penuh pori-pori kecil. Ketika anak sapi itu mulai menetek, air susu keluar dari pori-pori ini. Air susu ini tidak langsung menyembur dari lubang-lubang itu ke dalam

kerongkongan anak sapi, melainkan masuk sedikit demi sedikit."

"Allah Yang Mahakasih telah memikirkan makanan kita dan juga makanan anak sapi itu. Itulah sebabnya, Dia membuat lebih banyak susu pada induk sapi, daripada yang dibutuhkan anak sapi itu sendiri."

"Allah Yang Maha Mengetahui dan Mahakuasa untuk menciptakan makanan yang bergizi dan bermanfaat ini, agar kita sehat dan kuat. Dengan begitu, kita bisa beribadah dan bersyukur kepada-Nya. Kalian berdua, Jawad, Abbas, bisa mewujudkan rasa syukur itu dengan bekerja keras. Kita bisa menanam ladang yang dianugerahkan-Nya kepada kita. Hasil ladang ataupun rezeki lainnya, bisa kita gunakan untuk menolong sesama manusia yang membutuhkan pertolongan. Inilah yang diharapkan Allah dari kita sebagai alasan atas semua rahmat-Nya." []

Pertanyaan Berikut !

1. Apa yang membuat Jawad terkejut?
2. Makanan apa yang menjadi sumber kekuatan sapi itu?
3. Apakah maksud dari "susu adalah makanan yang lengkap"?
4. Apakah induk sapi itu mengetahui kandungan gizi dalam susunya?
5. Siapakah yang menciptakan "pabrik susu yang lengkap" dalam tubuh sapi?
6. Apakah yang disampaikan oleh Bibi kepada Jawad, ketika dia menunjukkan susu pada induk sapi?
7. Benarkah lebih banyak susu pada induk sapi, daripada yang dibutuhkan oleh anak sapi itu sendiri?
8. Siapakah yang memperoleh manfaat dari susu yang lebih itu?
9. Apakah yang kita pahami dari aturan dan keharmonisan alam hasil ciptaan-Nya?
10. Apa kewajiban kita untuk membalas rahmat Allah Yang Mahakuasa dan Maha Mengetahui?

Latihan

Diskusikan dengan teman-teman kalian untuk mencari jawaban pertanyaan-pertanyaan di atas.



**ANAK
YANG
CERMAT**



Arif murid SD kelas dua. Dia sangat pintar dan cermat. Dia menyimak pelajarannya dengan baik. Ia memikirkan semua hal, dan jika tidak memahami sesuatu, ia selalu bertanya.

Pada suatu hari, di kelas, Pak Ahmad, guru kelas II itu berkata, "Tubuh kita membutuhkan beragam makanan.

Di samping mengatasi rasa lapar, makan juga bermanfaat bagi tubuh kita. Setiap jenis makanan yang kita santap, mempunyai manfaat khusus."

"Jika ingin lari dan bermain, kita perlu energi.

Energi menjaga kehangatan tubuh kita, dan memberi kita kemampuan untuk bermain dan mengerjakan kegiatan-kegiatan lain.

Beberapa makanan yang dimakan akan memberi kita energi, seperti: kentang, nasi, gula, minyak, apel, anggur, kacang, dan banyak lagi."

"Semua orang

membutuhkan makanan-makanan ini. Bagi mereka yang bekerja lebih banyak, tentunya punya kebutuhan tambahan. Beberapa makanan dibutuhkan sekali untuk pertumbuhan badan, seperti: daging, telur, susu, keju, dan sebagainya."

"Tubuh kita membutuhkan vitamin dan mineral. Buah-buahan segar dan sayuran-sayuran hijau, banyak mengandung vitamin. Daging, susu, hati, telur, bayam, serta sayuran hijau lain, juga mengandung mineral."

"Tubuh kita pun, membutuhkan zat-zat ini untuk pertumbuhan dan kesehatan. Semua zat yang dibutuhkan itu, terdapat dalam pelbagai jenis makanan.

"Nah, agar tumbuh dan tetap sehat, kita harus makan beragam jenis makanan tadi," ujar

pak guru mengakhiri uraiannya.

Arif mohon izin bicara dan berkata, "Dulu saya berpikir bahwa makanan hanya mengatasi rasa lapar kita saja. Namun kini aku memahami bahwa tubuh kita membutuhkan aneka jenis makanan agar tumbuh, sehat, dan kuat. Sekarang, saya tahu bahwa

**manusia
membutuhkan
makanan yang
cukup beragam
demi menjaga
kesehatan**

"Memang demikian," tukas Pak Ahmad. "Tetapi bersyukur, karena semua kebutuhan ini terdapat di bumi ini. Kita memiliki aneka jenis buah, sayuran hijau, padi-padian, gandum, serta pelbagai kacang-kacangan. Pendeknya, segalanya ada."

"Pohon-pohon menghasilkan buah-buahan untuk kita makan. Hewan memberi kita susu dan daging.

"Jadi, anak-anak, katakan pada Bapak, siapa yang memikirkan dan mengetahui semua kebutuhan kita serta menciptakan semua zat penting itu bagi pertumbuhan kita?" tanya Pak Ahmad.

"Allaaaaah!" jawab anak-anak serempak.

"Betul. Memang Allah, Tuhan kita Yang Mahakasih. Dia telah menciptakan semuanya bagi kita, dan memberi kita kekuatan serta kecerdasan untuk menanami lahan, sehingga bisa menuai kebutuhan kita. Kita memperoleh manfaat dari rahmat-Nya. Bersyukur kepada-Nya, dan kita



gunakan semua itu untuk menolong sesama."

"Orang yang tidak bekerja atau menolong orang yang membutuhkan pertolongan, tidak berhak mengambil manfaat dari usaha-usaha orang lain. Kalian juga, anak-anak, harus menolong orang tua kalian dan memberi manfaat

kepada masyarakat. Kalian mesti tahu, bahwa Allah Swt tidak menyukai mereka yang egois dan malas. Berilah pertolongan dan kepedulian kepada orang miskin dan orang kelaparan di dunia ini. Cobalah kalian membela hak-hak mereka!" jelas Pak Ahmad.[]

Pikirkan dan jawablah pertanyaan berikut

1. Jika kalian tidak memahami sesuatu, apa Yang akan kalian lakukan?
2. Jika kalian tidak makan sesaat saja, bagaimana keadaan kalian? Mengapa?
3. Bisakah kalian menghitung semua kebutuhan tubuhmu?
4. Bagaimanakah kebutuhan-kebutuhan kita itu terpenuhi?
5. Bagaimanakah tumbuhan dan hewan memenuhi kebutuhan kita?
6. Siapakah yang memikirkan kita, dan menciptakan semua zat penting bagi kita?
7. Apakah kewajiban kita di dunia?
8. Siapakah yang harus menanam lahan?
9. Siapakah yang tidak berhak memperoleh faedah dari usaha orang lain?
10. Apakah kalian menolong orang tuamu? Dengan cara bagaimanakah?
11. Bagaimanakah cara kita menolong dan memperhatikan orang miskin dan kelaparan di dunia?

**kebutuhan -
kebutuhan
Tubuh Kita**



Allah Yang Maha Mengetahui dan Mahakuasa

Tubuh kita membutuhkan aneka jenis makanan. Apakah yang harus kita lakukan, bila kita tidak mempunyai makanan yang bervariasi? Dapatkah kita berjalan dan melaksanakan berbagai aktivitas kita?

Untuk kesehatan tubuh kita, kita harus minum air dengan jumlah tertentu. Apa yang harus kita lakukan, apabila tidak dapat air?

Apa yang akan kita lakukan, bila kita tidak mempunyai mulut yang dengannya kita makan dan minum?

Apakah yang akan kita lakukan, bila kita tidak mempunyai gigi untuk mengunyah makanan?

Bersyukurlah. Segala sesuatu yang kita butuhkan dalam hidup, terdapat di dunia ini. Kita membutuhkan beragam buah-buahan yang terdapat di dunia. Kita membutuhkan aneka jenis sayuran. Bila haus, kita butuh air.

Apakah kalian mengetahui, siapakah yang mengetahui semua kebutuhan kita, dan memenuhi segala kebutuhan dari masing-masing makhluk? Bagaimanakah cara kita mensyukuri semua rahmat ini?

Kita juga punya mulut untuk makan dan minum. Kita punya tangan untuk mengambil makanan, dan menyuapkannya ke dalam mulut. Kita mempunyai tenggorokan untuk memasukkan makanan.



Kita mempunyai mata untuk melihat, telinga untuk mendengar, dan lidah untuk mengecap serta berbicara.

Apapun yang kita butuhkan untuk kesehatan dan pertumbuhan tubuh, tersedia di dunia ini. Dari aturan dan hubungan khusus antara diri kita dan makhluk-makhluk, akhirnya kita tahu bahwa:

Kita diciptakan oleh Pencipta Yang Maha Mengetahui dan Mahakuasa. Dia telah memastikan bahwa semua hal ini akan kita butuhkan.

Pencipta itu tiada lain Allah Yang Maha Mengetahui dan Mahakuasa.

Jika Dia tidak Maha Mengetahui, mustahil Allah mengetahui semua hal yang kita butuhkan.

Jika Dia tidak Mahakuasa, mustahil Allah sanggup menciptakan segala sesuatu.

Jadi, sekarang kita mengetahui, bahwa Allah Swt adalah Maha Mengetahui ('Alim) dan Mahakuasa (Qadir).

Allah Swt itu baik dan mencintai semua makhluk-Nya. Dia telah melimpahkan semua rahmat ini kepada setiap orang. Kita semua berhak untuk hidup dan menikmati rahmat-Nya. Tetapi banyak di antara kita dijauhkan dari rahmat Allah Swt, akibat perbuatan jahat dari para penindas. Di antara kita banyak yang kesulitan mendapatkan makanan dan buah-buahan. Sebagian dari kita bahkan tidak bisa mendapatkan air yang layak diminum, karena dirampas pihak yang jahat. Umat Islam harus berpikir dan peduli kepada sesamanya. Seorang Muslim hendaknya tidak makan dan minum sesukanya, tanpa berbagi dengan orang yang miskin dan terampas hak-haknya. Kita semua harus saling membantu, untuk membangun dunia ini menjadi tempat hidup yang lebih baik. Kita pun mesti menolong kebutuhan-kebutuhan kaum miskin, dan membela hak-hak mereka yang terampas.[]

Latihan

Dapatkan kalian membaca pelajaran ini dengan jelas tanpa membuat kesalahan? Buatlah perlombaan membaca bersama temanmu, untuk mencari siapa di antara kamu yang lebih baik, Ajukanlah tiga pertanyaan dari pelajaran ini, dan tanyalah temanmu untuk menjawabnya, **Pikirkanlah latihan lain dan jalankanlah.**



ISLAM :
Agama
Sempurna



Agama Islam adalah agama yang paling baik dan penyempurna terhadap agama-agama sebelumnya. Dengan kasih dan sayang-Nya, Allah Swt mengiriskan agama Islam kepada kita, melalui Nabi Muhammad saw. Beliau mengajarkan kita cara menyembah Allah Swt, dan hidup yang baik. Allah Swt berfirman dalam al-Quran: "Kapanpun seseorang menolak Islam dan memilih agama yang lain, dia tidak akan diterima, dan dia termasuk di antara orang-orang yang sengsara di akhirat."

Agama Islam mengajarkan kepada kita pengetahuan yang benar tentang Allah Swt, bagaimana memperlakukan orang tua, dan hal-hal apa saja yang harus dikerjakan, agar hidup bahagia di dunia dan akhirat.

Agama Islam juga mengajarkan kepada kita, untuk melakukan hal-hal yang diizinkan dan bisa dilakukan (halal). Namun dilarang mengerjakan hal-hal yang dilarang dan tidak boleh dilakukan (haram).

Agama Islam adalah kunci kebebasan, bagi semua kaum tertindas di dunia

**Siapa
Muslim Itu?**

Seorang Muslim adalah seseorang yang:

Percaya kepada Allah Swt dan hari akhir;

Mengenal Muhammad saw sebagai nabi terakhir;

Taat terhadap perintah-perintah Allah Swt dan Muhammad saw dalam segala urusan;

Menjadi sahabat dan penolong sesama Muslim, namun musuh bagi para penindas.

Al-Quran dan Berita Tuhan

Al-Quran merupakan wahyu Allah, yang mengandung serangkaian aturan bagi kehidupan kita. Allah Swt dengan kasih sayang-Nya, menurunkan kitab suci ini melalui Nabi Suci-Nya Muhammad saw, untuk menerangi dan membimbing umat manusia.

Al-Quran adalah buku kebenaran, keadilan, dan kemerdekaan. Kitab ini mengajarkan kepada kita jalan hidup yang paling luhur, lagi agung.

Kitab suci itu mengajarkan kepada kita pengorbanan diri, karena al-Quran adalah pesan ke-syahid-an. Al-Quran berkata kepada kita: "Jangan menindas, tapi jangan tunduk kepada penindasan. Jangan takut terhadap mati syahadah dan jangan berkompromi dengan para penindas".

Al-Quran menyuruh kita agar bergantung kepada kekuasaan Allah Swt, dan jangan takut kepada selain-Nya; bersikap tegas dan keraslah kepada kaum kufar dan penindas, dan buatlah mereka tidak berdaya. Namun bersikaplah lembut dan kasih sayang kepada selainnya.

Al-Quran memerintahkan kepada kita untuk bersatu dan menyeru manusia kepada kebenaran dan keadilan dalam persatuan; menaati

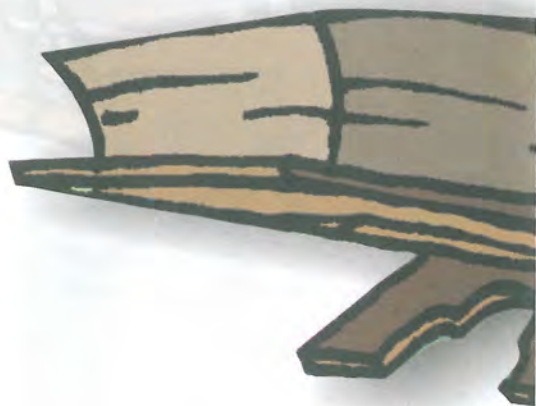


persatuan; menaati ulama yang benar dan mendukung perintah untuk memerangi penindas; dan membebaskan manusia dari cakar-cakar penindasan. Dengan cara ini, kalian akan hidup dalam kebebasan dan kehormatan di dunia, serta meraih kebahagiaan dan rahmat di akhirat.

Umat Islam harus belajar bagaimana membaca al-Quran dan memahami kandungannya, dengan bantuan dan bimbingan para ulama. Seorang Muslim harus menerapkan segenap kandungan dan ajaran al-Quran, dan juga mengajak orang lain untuk melakukan perbuatan yang sama.

Nabi saw bersabda: "Sebaik-baiknya manusia di tengah-tengah kalian adalah, ia yang mempelajari al-Quran dan mengajarkannya kepada orang lain."

Beliau juga pernah bersabda: "Siapa pun yang mengikuti al-Quran akan masuk surga, dan siapa pun yang tidak menghiraukan al-Quran akan masuk neraka." []



Pikirkan dan jawablah

1. Apakah agama Islam itu? Apa yang diajarkan Islam kepada kita?
2. Di akhirat, siapakah yang dimaksud dengan orang-orang yang sengsara itu?
3. Apa yang dimaksud dengan halal dan haram?
4. Siapakah yang disebut Muslim itu? Kepada siapakah seorang Muslim harus patuh?
5. Siapakah yang menurunkan wahyu itu?
6. Usaha apa saja yang mesti kalian lakukan untuk mempelajari al-Quran?
7. Jika seseorang menuruti perintah-perintah al-Quran, bagaimanakah hidupnya di dunia dan di akhirat?
8. Siapakah yang dimaksud Nabi sebagai "sebaik-aiknya manusia"?



Al-Quran nan Mulia

Al-Quran nan mulia

Al-Quran suci, kitab petunjuk dan cahaya

Jalah pelita suci itu, yang menjadikan kebenaran begitu bercahya

Menguk penutup mata

membebaskan pandangan kita

Menunjukkan kepada kita jalan

yang lempang dan sebenarnya

Dari-Nya kitab suci ini kita terima

sehingga al-Quran menjadi teman setia

sampai di surga, kebahagiaan amatlah baka

tapi jika al-Quran tak kita indahkan

maka neraka menanti kita

Untuk itu, peganglah al-Quran erat-erat

agar kesempurnaan kita kian mendekat

Itulah kitab suci yang mengandung hikmah

yang harus kita bela dengan gagah

meski harta dan nyawa kita punahlah sudah

Hapalkan
puisi
di atas, ya...



Bisakah Orang Buta atau Tersesat Memimpin Kita ?



Pria ini tersesat di jalan, dan sedang berjalan berputar-putar tanpa tujuan. Bisakah seseorang yang tersesat diri, berjalan berputar-putar, dan tidak tahu tujuan itu Mampu memimpin orang lain?

Bisakah dia membawa orang-orang menuju tujuan mereka?

Akankah kamu mengikuti seseorang yang tidak tahu jalan?

Bisakah seseorang yang tidak tahu bagaimana membaca dan menulis, mengajar orang lain tentang bagaimana membaca dan menulis?

Jadi, seorang pemimpin dan pemandu pasti mengetahui dan menyadari hal itu. Jika tidak, dia tidak bisa memimpin dan mengawasi orang-orang dan membawanya ke tujuan mereka.

Apakah yang sedang dikerjakan anak-anak?

Siapakah yang mengajari mereka?

Apakah kalian mengetahui bagaimana cara membaca dan menulis, sebelum kalian diajari?

Siapakah yang mengajari kalian membaca dan menulis?

Bisakah kalian membaca dan menulis, tanpa bantuan dari seorang pembimbing dan guru?

Jadi, kelas membutuhkan seorang guru.

Guru adalah pembimbing murid. Dia menata kelas dan mengajar murid-murid.

Nabi-nabi juga guru umat. Mereka mengarahkan umat dan menunjukkan kepada umat manusia, jalan hidup yang paling baik. Mereka memimpin orang-orang, agar mereka bisa melakukan perbuatan-perbuatan baik, dan mengikuti jalan yang benar untuk keselamatan.

Guru-guru Umat Manusia

Secara alami, akal manusia itu sederhana. Mereka tidak bisa membedakan dengan baik, antara kebaikan dan keburukan. Mereka tidak mengenal persis Allah Swt, Pencipta mereka. Mereka tidak mempunyai aturan atau hukum yang baik, jika mereka dibiarkan membuatnya. Mereka tidak mengetahui jalan dan tata cara hidup yang benar.

Mereka tidak memahami atau punya pengetahuan sempurna dalam

berhadapan satu sama lain. Mereka tidak mengetahui apapun tentang alam akhirat. Mereka tidak tahu apa yang harus dilakukan, agar bisa meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat.

Mereka membutuhkan seorang pembimbing dan guru, untuk menunjuki mereka jalan hidup yang lebih baik. Oleh karena itu, Allah Swt memilih para nabi untuk menjadi guru manusia, dan menunjukkan kepada mereka jalan hidup yang paling tinggi dan paling baik.

Para nabi mengajarkan umat, akhlak mulia, dan bagaimana beribadah kepada Tuhan yang satu.

Para nabi menaburkan benih akhlak mulia di antara umat. Mereka beribadah kepada Allah Swt dengan tekun, mencintai sesama manusia, dan menunjukkan kepada manusia hidup yang lebih baik dan luhur.

Itulah para nabi, yang memimpin manusia untuk meningkatkan kemajuan dan martabat yang mereka raih sekarang. Kita semua membutuhkan nabi untuk memperoleh manfaat dari ajaran-ajaran mereka, dan hidup bahagia di dunia maupun akhirat.

Sejak awal, para nabi berada di tengah-tengah umat dan selalu berbicara tentang Allah Swt dan kebajikan. kepada mereka.[.]



Pikirkan dan jawablah pertanyaan ini!

1. Siapakah yang memilih para nabi?
2. Siapakah yang menunjukkan kepada manusia, hidup yang lebih baik dan luhur?
3. Bisakah orang yang tersesat memandu dan memimpin orang lain?
4. Bisakah orang yang tidak bisa membaca dan menulis mengajar yang lain, untuk membaca dan menulis?
5. Siapakah yang menanam benih akhlak mulia di antara umat?
6. Apakah tanggung jawab yang diberikan Allah Swt kepada para nabi-Nya?

NABI SEBAGAI PEMIMPIN MANUSIA



Nabi Muhammad saw adalah pemimpin yang sadar akan zamannya, dan pembimbing umat manusia. Dia mengetahui semua hal yang diperlukan sekali dalam memimpin masyarakat. Dia mengetahui semua perintah agama, dan mengetahui semua perilaku yang baik maupun buruk.

Nabi Muhammad saw mengenal Allah dengan baik. Allah memberitahunya tentang alam akhirat. Nabi pun mengetahui surga dan neraka. Dia memiliki pemahaman sempurna tentang baik-buruknya akhlak dan tingkah laku. Dia adalah pendahulu dari orang-orang yang berilmu, dan tak seorang pun yang bisa mengguguli kedudukannya.

Allah, Yang Mahatahu dan Mahakuasa, telah menempatkan semua pengetahuan ini pada diri seorang nabi, sehingga dia bisa memimpin dan mengawasi kaumnya. Nabi adalah pembimbing kaumnya, dan pemimpin mereka yang sempurna.[]

**Nabi Muhammad saw
adalah pemimpin
yang sadar akan
zamannya, dan
pembimbing umat
manusia**



Nabi Terakhir :
MUHAMMAD SAW



Nabi Muhammad saw dilahirkan pada tanggal 17 belas Rabiul Awwal, di kota Makkah. Ayahnya bernama Abdullah dan ibunya Aminah. Beliau belum lahir saat ayahnya meninggal dunia. Ibunya menemani Muhammad hingga berumur enam tahun, kemudian meninggal dunia juga.

Setelah kehilangan Aminah, Muhammad dirawat oleh kakeknya Abdul Muththalib. Abdul Muththalib sangat mencintai dan menyayangi Muhammad. Dia telah mendengar dari para pendeta Yahudi dan Nasrani bahwa seorang nabi besar akan dimunculkan di Makkah, dan dia melihatnya tanda-tanda itu dalam diri Muhammad.

Abdul Muththalib adalah orang yang sangat terhormat di kalangan orang-orang Arab. Dia biasa duduk di samping Ka'bah dan orang-orang akan duduk mengelilinginya. Muhammad adalah satu-satunya orang yang biasa duduk di depannya. Kadang, ketika mereka ingin mencegah Muhammad untuk mendekati kakeknya, Abdul Muththalib akan berkata kepada mereka:

"Biarkanlah anakku mendekat. Aku bersumpah demi Allah, ada tanda-tanda



agung pada wajahnya. Aku bisa menyaksikan kelak ketika dia akan menjadi pemimpin besar kalian dan mengeluarkan kalian dari kemunduran, kezaliman, dan penindasan."

Abdul Muththalib senantiasa menempatkan Muhammad di sampingnya. Sebab dia tahu akan masa depan Muhammad. Dia selalu bersamanya, makan bersama, menunggu dan hanya akan berpisah darinya, ketika ada hal yang penting sekali.

Sejak kecil, Muhammad sangat cermat dan cerdas. Pamannya Abu Thalib berkata kepadanya:

"Di manapun Muhammad memulai makan, dia selalu mengucapkan bismillah, dan setelah selesai, dia selalu mengungkapkan rasa syukur kepada Allah dengan mengucapkan alhamdulillah."

Ujar pamannya lagi, "Aku tidak pernah mendengar Muhammad berdusta. Begitu pula, aku tidak melihatnya berbuat salah. Dia tidak pernah tertawa terbahak-bahak. Tertawanya hanya senyuman. Dia baik kepada anak-anak dan tidak pernah memanggil siapapun dengan sebutan yang buruk."[]

Pikirkan dan jawablah

1. Bilakah Nabi Muhammad saw dilahirkan?
2. Siapakah nama ayah dan ibunya?
3. Apakah hubungan antara Muhammad saw dan Abdul Muththalib? Apakah yang dikatakan Abdul Muththalib tentangnya?
4. Apakah yang dikatakan oleh para pendeta Yahudi dan Nasrani?
5. Bagaimanakah akhlak Muhammad ketika masih kanak-kanak? Apakah yang dikatakan pamannya tentangnya?

Muhammad Al-Amin



Pada suatu ketika, penduduk Makkah tengah merenovasi bangunan suci Ka'bah. Bangunan suci ini adalah rumah ibadah pertama yang pernah dibangun di muka bumi. Ka'bah dibangun oleh Nabi Ibrahim as dan anaknya Ismail as. Sekarang, semua penduduk Makkah tengah bergotong royong membangun kembali Ka'bah.

Pada dinding Ka'bah yang dapat dijangkau, terdapat tempat khusus untuk menempatkan Hajar al-Aswad (batu hitam). Hajar al-Aswad adalah bagian paling terhormat dari bangunan Ka'bah. Masing-masing bangsawan Makkah ingin memperoleh kehormatan dan kemuliaan diri dan kabilahnya, dengan menempatkan batu hitam itu pada posisi khususnya. Perselisihan makin lama

makin sengit, dan akhirnya pekerjaan renovasi itu pun terhenti. Semua bangsawan berkata, "Tidak! Akulah yang harus meletakkan Hajar al-Aswad pada tempatnya!"

Pertikaian kian meruncing. Situasi makin berbahaya. Makkah berada dalam kondisi perang saudara. Para bangsawan mulai memberi perintah kepada kabilah dan klannya masing-masing untuk berperang.

Akhirnya seorang bijak berpidato, "Wahai penduduk Makkah! Janganlah kalian berperang satu sama lain. Perang hanya menimbulkan kehancuran rumah-rumah dan kota-kota. Perang hanya memunculkan kesengsaraan dan kekejaman di antara penduduk. Janganlah mengikuti jalan kebodohan.



temukanlah jawaban atas masalahmu."

"Apa yang harus kami kerjakan?" tanya bangsawan-bangsawan Makkah. "Apa jawaban untuk masalah kami?"

"Kalian harus memilih seorang penengah," kata pria bijak itu, "untuk memberi keputusan kepada kalian sekaligus mengakhiri konflik kalian."

"Kami menerima," kata para bangsawan, sepakat. "Ini sebuah usul yang baik, tapi siapa penengahnya?"

Semua bangsawan

Menginginkan penengah itu dari suku mereka sendiri. Itulah mengapa mereka setuju. Lagi-lagi, proyek renovasi ini mengarah kembali kepada pertikaian.

Pria bijak itu lantas membuat usulan lain. "Karena kalian tidak bisa sepakat dalam memilih seorang penengah," serunya,

Angkatlah orang pertama yang memasuki al-Masjid al-Haram sebagai penengah di antara kalian.





"Orang pertama yang masuk dari pintu ini," imbuhnya seraya menunjuk ke satu pintu suci masjid.

"Kami setuju," serempak mereka berkata.

Mata-mata mereka mulai mengawasi pintu itu. Mereka semua gelisah, dan pikiran mereka dipusatkan kepada orang yang akan memasuki pintu. Dan menengahi mereka dalam persetujuan kabilah yang mana.

Seorang pemuda memasuki pintu itu. Semua orang lega.

"ITU MUHAMMAD," KATA MEREKA, "MUHAMMAD AL-AMIN (YANG DIPERCAYA), SIAPA YANG LEBIH BISA LEBIH BAIK DARINYA? KAMI TERIMA DIA SEBAGAI PENENGAH."

Sesaat setelah masuk ke masjid suci, semua orang berkerumun di sekitarnya dan menceritakan tentang semua pertikaian tersebut. Setelah berpikir beberapa saat, Muhammad lantas berkata kepada mereka:

"Semua laki-laki pemimpin Makkah harus berbagi dalam pekerjaan penting ini."

Semua orang terkejut, "Bagaimana mungkin?" mereka saling bertanya.

Muhammad memberi perintah kepada setiap pemimpin kabilah untuk hadir. Ketika mereka hadir semua, Muhammad mengambil jubahnya, membentangkan ke atas tanah, dan menempatkan Hajar al-Aswad di atasnya. Kemudian dia meminta kepada setiap pemimpin kabilah agar mengangkat jubah bersama-sama, mengantarnya ke sisi Kabah.

Kemudian, setelah mereka melakukan semua itu, Muhammad meletakkan Hajar al-Aswad ke posisinya semula.

Semua penduduk Makkah puas dan senang, dan berterima kasih atas kebijaksanaannya.

Pada waktu itu, Muhammad masih muda dan belum diberi misi kenabian. Namun demikian, dia begitu baik dan jujur sehingga dikenal sebagai Muhammad al-Amin, yang berarti 'Muhammad yang dapat

Dipercaya'. Penduduk Makkah sudah menaruh kepercayaan penuh kepadanya, dan mempercayakan harta benda mereka. Dia benar-benar menjaga kepercayaan itu dan mengembalikan semua milik mereka dengan aman, di manapun mereka inginkan. Penduduk biasanya pergi kepadanya untuk menyelesaikan perbedaan-perbedaan dan perselisihan-perselisihan mereka. Semua orang biasanya menerima kebijaksanaannya.[]

**Shalawat dan salam
semoga tercurah
kepada
Muhammad al-Amin**

Pikirkan dan jawablah pertanyaan berikut

1. Apa julukan Muhammad ketika masih muda?
2. Apa yang orang-orang katakan ketika Muhammad memasuki al-Masjid al-Haram?
3. Manakah di antara temanmu yang paling dapat dipercaya?
4. Apakah teman-temanmu mempercayaimu? Apakah mereka menerima kebijaksanaanmu?
5. Sudahkah kamu meminjam buku dari perpustakaan? Bagaimana sikap kamu setelah itu?

Latihan

- a. Tulislah sebuah ringkasan cerita dari pelajaran ini dan Bacalah di depan kelasmu.
- b. Buatlah sebuah gambar tentang situasi dari cerita ini.
- c. Bacalah pelajaran ini kepada anggota keluargamu.

Nabi yang Penyayang dan Penyantun



**NABI MUHAMMAD
SELALU BAIK DAN
SANTUN KEPADA SETIAP
ORANG YANG LEMAH,
BAIK TUA ATAU MUDA.
DALAM SHALAT JAMA'AH,
ACAP KALI NABI
MEMENDEKKAN BACAAN
RUKUK DAN SUJUDNYA,
AGAR TIDAK
MENYULITKAN BAGI
MEREKA YANG BERUSIA
LANJUT ATAU SAKIT.**

Pada suatu hari, beliau memperpanjang bacaan sujudnya, lebih lama dari biasanya. Seorang sahabat Nabi yang menyelesaikan shalatnya dalam jamaah itu, meriwayatkan kepada kita:

"Aku mengangkat kepala dari sujud seperti biasanya, tapi kusaksikan Nabi masih sujud. Aku sujud kembali. Aku menunggu Nabi berdiri dari sujudnya dan berkata,

Allahu Akbar. Setelah waktu yang lama, aku mendengar beliau berkata Allahu Akbar, lalu aku bangun dari sujud. Tak seorangpun tahu mengapa dia memperpanjang sujudnya untuk waktu begitu lama dan tidak biasanya."

"Setelah shalat selesai, seorang sahabat Nabi mendekati Nabi dan berkata, 'Wahai Nabi Allah, biasanya Anda mempersingkat sujud dalam shalat jamaah. Lalu, apa yang menyebabkan Anda memperpanjang sujud hari ini?'"

"Nabi Muhammad berkata kepadanya, 'Saat aku sedang bersujud dan akan mengangkat kepalaku, cucuku Husain datang dan duduk di punggungku. Dia ingin duduk di situ beberapa saat dan aku tak ingin

mengangganya. Jadi, aku memperpanjang sujudku hingga ia sendiri memilih untuk pergi."

Nabi kita sangat mencintai anak-anak, dan itu ditunjukkan dengan simpatik dalam shalatnya. Nabi Muhammad biasanya bersabda kepada sahabat-sahabatnya:

"Berbuat santun dan kasih sayang kepada anak-anak, adalah bagian dari perilaku nabi-nabi."

"Siapa pun yang tidak menghormati atau menunjukkan kasih sayang kepada anak-anak bukanlah seorang Muslim." []



Pikirkan dan jawablah pertanyaan ini

1. Mengapa Nabi Muhammad selalu mempersingkat sujudnya ketika memimpin shalat jamaah?
2. Mengapa beliau memperpanjang satu sujudnya pada hari itu?
3. Bagaimanakah perilaku Nabi Muhammad kepada anak-anak?
4. Apakah yang beliau sampaikan kepada kita tentang anak-anak?
5. Apakah yang beliau sampaikan kepada kita tentang orang tua?
6. Bagaimanakah perilaku nabi-nabi kepada anak-anak?
7. Bagaimanakah perilakumu kepada orang tua dan guru-gurumu?
8. Bagaimanakah kamu bersikap kepada orang yang lebih muda darimu?

Latihan

Utarakanlah beberapa latihan yang menarik dan berguna untuk pelajaran ini.

Mengenai Imam



A Apakah yang sedang dilakukan para siswa di kelas? Bisakah orang yang bodoh menjadi guru? Jika guru itu tidak bisa hadir di kelas, siapakah yang bisa menggantikan kedudukannya? Bisakah orang yang bodoh menempati kedudukan guru itu? Tahukah kalian, siapakah yang melakukan tugas itu setelah Nabi Muhammad saw wafat?

Tahukah kalian, siapakah pemimpin-pemimpin umat setelah Nabi Muhammad wafat?

Tahukah kalian siapakah yang menjaga hukum agama setelah Nabi Muhammad?

Tahukah kalian siapakah yang memimpin dan mengawasi masyarakat Islam setelah Nabi Muhammad?

Imam: Pemimpin Umat Islam

Imam adalah pemimpin agama dan penerus tugas Nabi saw. Setelah Nabi Muhammad wafat, imam melanjutkan semua tugas kenabian. Imam adalah pemimpin dan pengawas umat. Pengawasan dan pengaturan masyarakat Islam adalah tanggung jawabnya. Imam mengetahui semua petunjuk dan perintah agama, dan mengajarkannya kepada umat. Imam, sebagai halnya Nabi Muhammad, adalah pemimpin yang sempurna.

Apa yang dibutuhkan bagi sebuah kepemimpinan, niscaya imam mengetahuinya. Dia mengenal Allah dengan sempurna. Dia menerangkan apa yang halal dan haram dalam agama.





Dia mengetahui mana akhlak mulia dan mana akhlak tercela. Dia amat memahami hari kebangkitan, surga, dan neraka. Dia mengetahui cara yang benar untuk beribadah kepada Allah dan mencapai keselamatan.

Dia paling unggul dari semua orang, dalam hal pengetahuan dan kemampuan memimpin. Tak seorangpun yang sejajar dengannya.

Allah yang Maha Mengetahui melimpahi imam segala pengetahuan langsung dari Nabi, dan Nabilah yang, dengan izin-Nya, mempercayakan kepada imam kepemimpinan dan pengawasan pemerintahan Islam.[]

Pertanyaan dan Latihan

1. Tahukah kalian siapakah imam itu?
2. Siapakah yang menunjuk Imam itu? Tugas-tugas apakah yang dipercayakan kepada imam?
3. Jenis pengetahuan dan kesadaran apakah yang dimiliki imam? Adakah orang yang dapat mencapai kedudukannya?
4. Siapakah yang meletakkan pengetahuan dan kesadaran ini pada diri imam?

Lengkapilah kalimat-kalimat berikut

- a. Imam adalah ... agama dan pelanjut tugas kenabian.
- b. Imam adalah pemimpin umat dan ... masyarakat adalah tanggung jawabnya.
- c. Allah yang Maha Mengetahui telah meletakkan semua pengetahuan ini pada diri
- d. Imam adalah ... agama dan dari Masyarakat



Imam adalah penjaga agama dan pengawas masyarakat Islam.

Pemimpin Pertama
Sayyidina
Ali bin Abi Thalib ra



Sayyidina Ali
dilahirkan di
Makkah pada
tanggal 13 Rajab.
Ayahnya bernama
Abu Thalib, dan
ibunya adalah
Fathimah binti
Asad.



Sayyidina Ali adalah sepupu Nabi. Sejak kecil, ia tinggal bersama keluarga Nabi. Dia dibimbing dan dididik oleh Nabi tentang akhlak dan nilai-nilai hidup yang mulia.

Dari usia dini, Sayyidina Ali amat pintar dan cerdas. Dia memahami dengan sempurna perkataan Nabi Muhammad dan mempraktikkannya. Dia tidak pernah berdusta dan tidak pernah mencaci seseorang. Selalu gembira, sopan, dan berperilaku baik. Dia memperlakukan orang-orang dengan santun, selain itu juga jujur dan setia. Sayyidina Ali selalu menolong Nabi Muhammad saw. Badannya juga kuat dan jiwanya berani. Dia luwes dalam pergaulan dan baik terhadap sesama. Sayyidina Ali tidak pernah mengganggu orang, dan tak

seorangpun yang punya keberanian untuk menggangu.

Satu bulan dalam setiap tahunnya, sebelum menerima misi kenabiannya,

Nabi Muhammad saw pergi ke gua untuk beribadah di sana dalam kesunyian. Nama gua itu adalah Hira. Selama bulan itu, Ali mengantar makanan dan minuman untuk Nabi saw.

Sayyidina Ali pernah bersabda: "Aku bersama Nabi saw di bukit Hira, dan aku menyaksikan tanda-tanda kenabian padanya."

"Sayyidina Ali adalah orang pertama yang mengumumkan diri sebagai seorang Muslim. Waktu itu, usianya baru sepuluh tahun, namun ia amat cerdas. Ia mengetahui baik-buruknya sesuatu. Ia pun tahu bahwa Muhammad menyampaikan kebenaran kepada manusia, dan dia sesungguhnya utusan Allah.

Atas perintah Allah, Nabi Muhammad saw mengenalkannya kepada umat dan mempercayakan kepadanya penjagaan dan pengawasan masyarakat Islam, agar Sayidina Ali dapat memimpin umat setelahnya dan menjadi penjaga dan pembimbing mereka. []

Pikirkan dan jawablah pertanyaan berikut

1. Siapakah nama tokoh yang di ceritakan tadi? Siapakah yang menunjuknya sebagai penjaga dan pembimbing masyarakat Islam setelah rasulullah saw?
2. Kapan dan di manakah dia lahir?
3. Siapakah nama orang tuanya? Apakah hubungannya dengan Nabi Muhammad saw?
4. Bagaimanakah sifat Ali waktu kecil? Apakah dia suka mengganggu anak-anak lain? Apakah anak-anak lain mengganggunya? Mengapa?
5. Siapakah yang membimbingnya? Pada umur berapakah saat dia mengumumkan diri sebagai seorang Muslim?
6. Siapakah laki-laki pertama yang menjadi seorang Muslim?
7. Siapakah yang membesarkan kalian? Bagaimanakah perilaku Kalian?
8. Apakah kamu layak meneladani Sayyidina Ali ra?

Kerja dan Kemurahan Hati



Sayyidina Ali adalah seorang pekerja keras dan pribadi yang menyenangkan. Dia bekerja keras saat berkebun dan menanam buah-buahan. Dia menanam beberapa bidang tanah dan kebun buah. Setelah itu, memberikan semua hasilnya pada mereka yang memerlukan, dengan harapan mendapat karunia Allah Swt.

Suatu saat, dia memperoleh sebidang lahan tandus di luar Madinah, yang ingin ditanaminya. Untuk itu, dia memutuskan menggali sebuah sumur. Setelah memilih tempat yang cocok, maka mulailah ia menggali. Dengan menaruh harapannya, hanya pada karunia Allah Swt.

Beberapa hari berlalu, namun tidak ada tanda-tanda air ke luar dari sumur itu, walau sedikitpun.

Suatu hari, Sayyidina Ali mengambil sebuah beliung, lalu masuk ke dalam sumur. Dengan menggunakan segenap kekuatan dan tenaganya, ia bekerja sangat keras untuk beberapa saat. Namun sumur itu belum juga menandakan adanya air sedikitpun. Setelah kehabisan tenaga, dia keluar dari sumur. Disapunya keringat di keningnya, lalu beristirahat sebentar. Setelah itu, ia masuk kembali ke dalam sumur. Sayyidina Ali kembali mengayunkan beliung kuat-kuat, sehingga bunyi nafasnya bisa terdengar ke semua tempat. Setelah mendapat kekuatan kembali, dengan hentakan kuat beliung, tanah tiba-tiba terpecah, dan air segar nan bersih pun memancar.

Dia segera ke luar dari sumur. Galian itu kini menjadi sumur yang indah di tengah gurun yang kering. Airnya mengubah semua daerah di sekitarnya menjadi kebun yang asri. Segera orang-orang berkumpul untuk menyaksikannya. Setiap orang mengomentari kejadian itu.

"Sungguh Ali pekerja keras!" kata seseorang.

"Sungguh Ali pria yang baik dan dermawan," timpal yang lain.

"Allah amat pemurah kepadanya, dan memberinya kebaikan."

"Ali dan keturunannya sudah menjadi orang kaya selamanya," ujar beberapa orang.

Beberapa orang memberikan ucapan selamat kepada Sayyidina Ali, sementara yang lain cemburu.

"Beri aku selembar kertas dan pena," kata Ali. Setelah mereka melakukannya, dia duduk dan menulis sebagai berikut:

"Aku telah menghadiahkan sumur ini

dan tanah di sekitarnya, dengan ikhlas. Pendapatan dari sumur ini hendaknya digunakan sebagai berikut:

Menolong orang miskin dan papa.

Menolong mereka yang bepergian jauh dari tempat tinggalnya.

Menyediakan sarana pernikahan bagi anak-anak yatim piatu.

Menyiapkan pengobatan bagi orang miskin.

Mendukung pekerjaan yang bermanfaat bagi kepentingan umum.

Aku sudah menghadiahkan sumur ini, demi mencari ridha Allah Swt. Mendapatkan ganjaran di hari akhir, dan selamat dari Api neraka.[]



Pemimpin Kedua
**Sayyidina Hasan
bin Ali ra**



Sayyidina Hasan putra pertama dari Sayyidina Ali ra. dan ibunya adalah Fathimah rah, putri nabi Muhammad saw. Beliau lahir di kota Madinah pada tanggal 15 Ramadhan, tahun ke-3 Hijriah.

Nabi Muhammad saw sangat mencintai Sayyidina Hasan, dan memperlakukannya dengan penuh hormat. Ia selalu mengecup dan mencium Sayyidina Hasan, Rasulullah saw bersabda: "Aku mencintai Hasan dan mencintai teman-teman Hasan."

Rasulullah saw juga sering berkata: "Hasan dan Husain adalah pemimpin pemuda surga."

Sayyidina Hasan sangat cerdas, lagi saleh. Dia sangat tekun dalam bekerja dan beribadah.

Dia sangat akrab dengan orang-orang miskin, dan suka menolong mereka.

Sayyidina Ali, sesuai dengan perintah Nabi Muhammad saw, mengenalkan Sayyidina Hasan sebagai penerusnya, pemimpin, dan pembimbing bagi kaum Muslimin setelahnya.

Sayyidina Hasan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran orang-orang. Ia pun membuat usaha-usaha besar, untuk mengungkapkan watak asli dari para penindas yang membohonginya. Dengan begitu, kebohongan dan tipuan mereka diketahui umum. Ini bisa menjadi alasan untuk menyiapkan perlawanannya.

Akhirnya, Sayyidina Hasan syahid pada tanggal 28 Safar 50 H. Jasad sucinya dimakamkan di Madinah. Salam sejahtera baginya.[]

**Pasulullah saw
juga sering
berkata: "Hasan
dan Husain adalah
pemimpin pemuda
surga."**

Pikirkan dan jawablah!

1. Kapanakah Sayyidina Hasan dilahirkan?
2. Siapakah nama ayah dan ibu Sayyidina Hasan?
3. Apakah yang dikatakan Nabi Muhammad saw tentang Sayyidina Hasan?
4. Bagaimanakah ia memperlakukan orang-orang yang perlu pertolongan?
5. Siapakah yang mengangkat Sayyidina Hasan sebagai pembimbing dan pemimpin umat Islam? Atas perintah siapakah?
6. Kapanakah Sayyidina Hasan syahid?
7. Di manakah dia dimakamkan?



Musuh yang Keji



Sayyidina Hasan ra baru sampai di rumah. Ia merasa letih dan bermaksud untuk beristirahat. Kemudian terdengar seseorang mengetuk pintu. Ia minta izin untuk masuk. Ia mengucapkan salam kepada beliau, lalu duduk. Sayyidina Hasan membalas salamnya, memperlakukannya dengan hormat, dan menanyakan keadaannya. Orang itu masih diam. Tampak jelas bahwa ia menyembunyikan sesuatu dalam benaknya, Namun segan untuk membicarakannya.

Sayyidina Hasan ra menatap wajahnya dan merasa terharu. Ia paham bahwa orang itu punya masalah. Dengan sabar, beliau menunggu orang itu untuk menyampaikan kesulitannya. Akhirnya, orang itu pun bicara, "Wahai putra Rasulullah, saya datang kepada Anda untuk meminta perlindunganmu dari musuh. Musuh yang keji, berbahaya, dan tak punya belas kasih. Musuh yang tidak pernah menunjukkan penghormatan kepada yang tua ataupun kepada yang muda. Musuh yang kuat dan keji ini, telah menghantui hari-hariku. Hidupku menderita dan aku tak berdaya. Wahai putra Rasulullah, kabulkan permintaanku dan tolonglah aku."

Sayyidina Hasan ra menyimak dengan cermat, kata demi kata dari orang itu. Ia begitu terharu dan tergugah. Lantas Sayyidina Hasan ra berkata, "Siapakah musuhmu? Siapapun ia, aku akan membantu melawannya. Aku Muslim, dan seorang Muslim harus membela saudaranya yang kesulitan, dan memberikan hak-hak kepada mereka. Katakan, siapakah musuhmu sebenarnya?" "Musuhku," kata lelaki itu, "adalah kemiskinan. Ialah yang mengubah paras muka seseorang menjadi merah. Inilah musuhku yang tidak pernah menghormati yang lebih tua, ataupun mengasihani yang lebih muda."

"Musuhku," kata lelaki itu, "adalah kemiskinan. Ialah yang mengubah paras muka seseorang menjadi merah. Inilah musuhku yang tidak pernah menghormati yang lebih tua, ataupun mengasihani yang lebih muda. Wahai putra Rasulullah, aku bukan pemalas. Aku bekerja keras, namun tak sanggup memenuhi kebutuhan-kebutuhanku. Masalah-masalah ini telah menyulitkanku. Aku kini miskin dan punya hutang. Anda dari keluarga mulia dan dermawan, sudikah Anda mengeluarkan dari kesulitan ini?"

Mendengar itu, Sayyidina Hasan merasa sedih. Lantas beliau berkata kepada pembantunya, "Berapapun uang yang kita miliki di rumah, tolong bawa kepadaku."

Pembantu Sayyidina Hasan segera menaruh kepingan-kepingan emas yang ada di rumah ke dalam kantung besar, kepadanya."

Pembantu Sayyidina Hasan segera menaruh kepingan-kepingan emas yang ada di rumah ke dalam kantung besar, dan membawanya ke hadapan beliau. Sayyidina Hasan menyerahkan kepada orang itu, seraya meminta maaf karena tidak punya lagi. Kemudian Sayyidina Hasan berkata, "Bayarlah utang-utangmu dengan uang ini dan atasilah masalahmu. Anda bisa menikmati hidupmu dengan hati dan pikiran yang jernih. Aku harap dengan bekerja keras Anda bisa tetap mandiri. Tapi aku berjanji jika musuh ini menyerangmu lagi, engkau boleh datang dan mengadukannya padaku. Kemiskinan orang-orang sepertimu walaupun telah bekerja keras namun tidak mendapatkan hasil, disebabkan hak-hak mereka tidak diberikan oleh hartawan kepada mereka secara wajar."[]

Kita kaum Muslim, wajib membantu kalangan fakir miskin, dan membela hak-hak mereka yang terampas. Kita harus berjuang menegakkan keadilan dan persamaan, sehingga kemiskinan bisa dituntaskan.



Pemimpin Ketiga
**Sayyidina Husain
bin Ali ra**



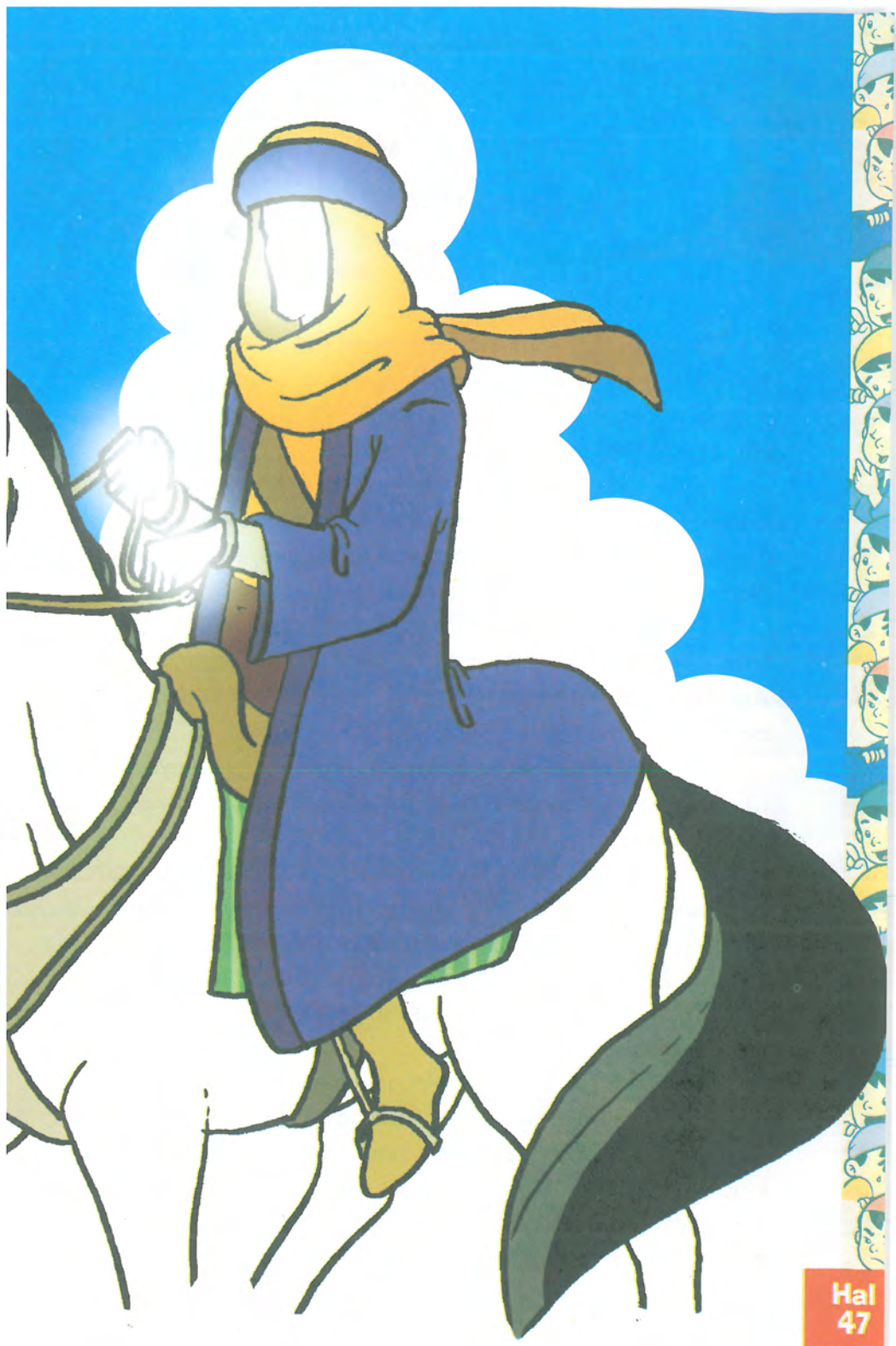
Sayyidina Husain adalah adik Sayyidina Hasan. Ayahnya adalah Sayyidina Ali ra dan ibunya adalah Fathimah rah, putri Nabi Muhammad saw. Beliau lahir di Madinah pada 3 Sya'ban, Tahun ke-4 Hijriah.

Beliau adalah pembimbing dan pemimpin kaum Muslimin, setelah Sayyidina Hasan. Nabi Muhammad sangat mencintai Sayyidina Husain, dan senantiasa menciumi Sayyidina Husain. Nabi bersabda: "Husain itu dariku dan aku dari Husain, siapapun yang mencintai Husain niscaya dicintai Allah."

Sayyidina Husain sangat cerdas dan saleh. Dia selalu menolong orang-orang miskin dan yatim piatu. Dia seorang yang berbudi luhur, kuat, berani, dan tidak tunduk pada penghinaan.

Suatu kali Sayyidina Husain berkata: "Tidaklah Aku dapatkan apapun dalam keimanan kepada Allah, melainkan kebahagiaan yang kekal. Dan aku tak mendapatkan apapun dalam bekerjasama dengan penindas, selain turunnya martabat dan penghinaan."[]





Kasih Sayang Sayyidina Husain ra



Seorang sahabat di zaman Nabi saw sakit keras. Sayyidina Husain ra pergi menjenguknya. Ia melihat bahwa orang itu dalam keadaan yang payah sekali. Ia tengah meringis menahan sakit.

Sayyidina Husain ra menjadi sangat terharu melihat keadaan sahabat itu. "Saudaraku," ujar beliau, "Mengapa engkau begitu kesakitan? Katakan kepadaku, sesuatu yang bisa meringankan penderitaanmu?"

"Aku dalam keadaan berutang," kata lelaki malang itu, "dan aku tidak mempunyai apa-apa untuk membayar utangku. Aku takut ketika meninggal nanti, aku dalam keadaan berutang."

"Saudaraku," kata Sayyidina Husain kepadanya, "Jangan sedih. Aku akan menyelamatkanmu dari semua utangmu."

"Ah," kata lelaki Muslim malang itu, "aku tidak ingin berutang ketika aku mati, dan aku takut bahwa aku akan mati sebelum engkau bisa membayar utang-utangku."

"Jangan takut," kata Sayyidina Husain kepadanya. "Aku yakin, aku bisa membereskan utang-utangmu, sebelum engkau meninggal."

Sayyidina Husain meninggalkannya. Beliau segera pergi mengambil uangnya, dan membayarkan utang lelaki malang itu. Setelah membayar semua utangnya, Sayyidina Husain pergi memberi tahu orang itu tentang utang-utangnya. Orang itu sangat bahagia. Sudah tentu, Allah sangat senang dengan kebaikan dan amal saleh ini.

Nabi Muhammad saw bersabda kepada kita:
"Barang siapa yang membahagiakan seorang Mukmin, berarti telah membahagiakanku. Dan barang siapa yang membahagiakanku, berarti telah membahagiakan Allah."[]



Pikirkan dan jawablah pertanyaan ini:

1. Ketika salah seorang dari temanmu sakit, apakah kamu pergi dan menjenguknya?
2. Apa yang Sayyidina Husain tanyakan kepada Muslim yang malang itu? Apakah jawaban dari lelaki itu?
3. Bagaimana cara Sayyidina Husain menenangkan lelaki yang sedang kesulitan itu?
4. Apakah kamu punya utang kepada seseorang? Tidakkah kalian berpikir bahwa kalian harus mengembalikannya sesegera mungkin?
5. Sudahkah kamu membahagiakan seorang Muslim hari ini? Bagaimanakah?
6. Apa yang dikatakan Nabi Muhammad kepada kita tentang Membahagiakan seorang mukmin?

Abdullah Syuhada Kecil



Setelah kesyahidan ayahnya, putra Sayidina Hasan, Abdullah tinggal dengan pamannya yang suci, Sayidina Husain ra. Beliau amat menyayangi dan menaruh perhatian yang besar kepada keponakannya.

Abdullah berangkat ke Karbala bersama pamannya. Ia menyaksikan segala sesuatu yang terjadi di sana. Ia menyaksikan saudara-saudara dan sepupu-sepupunya mengenakan baju perang mereka. Dengan teriakan "Allahu Akbar" dan pedang terhunus, mereka maju ke medan perang. Ia menyaksikan bagaimana kerabat-kerabatnya itu berjuang memerangi musuh-musuh agama dan al-Quran, kaum kafir, dan munafik. Ia melihat mereka membunuh dan terbunuh. Ia melihat mereka terjatuh dengan tubuh yang bersimbah darah suci, memberi kehidupan, dan kekuatan kepada Islam dengan kesyahidan mereka.

Ketika tubuh-tubuh mereka diangkat ke tenda khusus para syuhada, Abdullah menuju ke sana dan menangisi mayat-mayat mereka. Ia ingin pergi ke medan perang, memerangi para penindas, membela Islam dan pemimpin sucinya, Sayidina Husain ra. Tapi, ia terlalu muda. Sebab itu, mereka tak mungkin mengizinkannya.

Pada hari 'Asyura (10 Muharram) itu,





Semua sahabat, kerabat, dan pasukan Sayyidina Husain yang gagah berani terbunuh. Mereka semua mati syahid. Abdullah telah menyaksikan kesyahidan mereka semua. Sebelum mereka maju ke medan perang, Abdullah mendengar setiap syahid menyampaikan salam perpisahan mereka, dan berjanji untuk tidak pernah meninggalkan pemimpin dan pembimbing mereka, atau meninggalkannya sendirian.



Orang terakhir dari pasukan Sayyidina Husain, telah terbunuh secara ksatria. Kini Sayyidina Husain tinggal sendirian dalam peperangan. Abdullah berdiri dekat tenda syuhada, mengawasi pamannya dari kejauhan. Sejam kemudian, ia tidak sanggup melihat pamannya. Tanpa berpikir panjang, ia lari ke medan perang. Zainab, bibinya, bermaksud menghentikannya. Tapi tidak bisa. Abdullah ingin menjumpai pamannya dan membelanya. Akhirnya, ia mendapatkan pamannya berlumuran darahnya sendiri. Abdullah menjadi bingung. Ia berdiri menatap wajah pamannya yang bersimbah darah. Sayyidina Husain membuka matanya, dan keduanya saling bertatapan.

Tiba-tiba, sebilah pedang yang terhunus bermaksud mengakhiri ajal Sayyidina Husain ra. Abdullah melihat kilatan pedang itu, dan mendongakkan kepalanya.

"Apakah engkau ingin membunuh pamanku, hai pengkhianat!" teriaknya. Segera saja, tubuh pamannya yang

berdarah dilindungi tangan Abdullah.

Pedang diayunkan memotong lengan Abdullah. Tubuh remaja yang gagah dan berani itu, jatuh di dada Sayyidina Husain. Ia meraih kesyahidan. Ia telah menyampaikan pesan jihad dan kebebasan kepada anak-anak muda sepanjang zaman. Dengan napasnya yang terakhir, Sayyidina Husain berkata kepadanya, "Putraku sayang, kesyahidan adalah kemuliaanmu. Ayahmu Sayyidina Hasan dan datukmu, Muhammad saw, tengah menantimu di surga. Kita akan pergi bersama ke sana."

Pertanyaan:

1. Siapakah Abdullah? Siapakah nama ayahnya?
2. Apa yang ia saksikan pada hari 'Asyura?
3. Mengapa mereka tidak mengizinkan Abdullah pergi ke medan perang?
4. Apakah pesan para syuhada, ketika menyampaikan salam perpisahan mereka?
5. Bagaimana Abdullah terbunuh? Apakah yang dikatakannya kepada pasukan musuh sebelum kesyahidannya?
6. Apa yang dikatakan Sayyidina Husain ra kepadanya menjelang ajal?

Latihan:

- a. Bisakah kalian menulis pelajaran tadi, menurut pandangan berjuang di jalan Allah selagi muda? Mulailah seperti ini: Namaku Abdullah. Aku putra Sayyidina Hasan ra....dst.
- b. Bisakah kalian menulis cerita syuhada terkenal lainnya? Jika bisa, bacalah kisah itu di kelas kalian.

Sayyidina Ali as-Sajjad bin Husain ra



NAMA AS- SAJJAD ADALAH ALI. IA PEMIMPIN DAN PEMBIMBING SETELAH SAYYIDINA HUSAIN WAFAT. DIA DILAHIRKAN PADA 15 JUMADIL TSANI, TAHUN 38 H. DI MADINAH.

Ayahnya adalah Sayyidina Husain ra, dan ibunya adalah Syaharbanu. Sesuai dengan keputusan Illahi, Sayyidina Husain menunjuk Sayyidina as-Sajjad sebagai pemimpin dan pembimbing kaum Muslimin setelahnya.

Ketika Sayyidina Husain ra terbunuh di Karbala, Sayyidina as-Sajjad ada di sana. Tetapi karena sakit, dia tidak sanggup berperang melawan tentara Yazid bersama yang lainnya. Sebab itu, dia tidak terbunuh. Selama perjalanannya dari Karbala,

dia berkhotbah di kota-kota Kufah dan Damaskus. Dia memberitahukan kepada masyarakat Damaskus dan orang-orang, tentang tujuan suci ayahnya dalam membela Islam. Hal ini menyebabkan ia tidak disukai oleh Yazid.

Sayyidina as-Sajjad acap mengundang kaum fakir, miskin, dan cacat ke rumahnya. Ia tak segan menjadikan mereka sebagai tamu-tamunya.

Dia sering memberi makanan dan pakaian kepada banyak keluarga yang miskin dan membutuhkan.

Sayyidina as-Sajjad sangat tekun beribadah kepada Allah Swt sehingga dijuluki Zainal Abidin, yang berarti "hiasan ahli ibadah". Sedangkan "As-Sajjad" berarti "yang banyak sujud".

Sayyidina Ali Zainal Abidin hidup selama 57 tahun, dan meninggal pada tanggal 25 Muharram 95 H, di Madinah. Jenazahnya dikuburkan di pemakaman Baqi. Salam sejahtera baginya.[]

Pertanyaan:

1. Siapakah nama Sayyidina as-Sajjad? Siapakah nama ayah dan ibunya?
2. Setelah kesyahidan ayahnya, bagaimana cara dia memberitahukan tujuan-tujuan ayahnya kepada orang-orang?
3. Apakah arti "Zainal Abidin" dan arti "As-Sajjad"? Mengapa dia diberi julukan itu?
4. Berapakah usianya saat meninggal? Kapan dia meninggal?
5. Di manakah dia dikuburkan?

*Sekarang kalian telah mempelajari tentang kehidupan empat keturunan Rasulullah saw. Bisakah kalian menyebut nama-nama mereka dengan lafal yang baik?



Do'a Sayyidina as-Sajjad ra



**Diriwayatkan
oleh penulis
sejarah
bahwa: Suatu
malam, saya
tengah
melakukan
tawaf
mengelilingi
Ka'bah Suci
di Makkah.
Saya melihat
seorang
pemuda yang
memegang
kain penutup
Ka'bah
dengan
tangannya
sambil
menangis.
Dari
suaranya, ia
tengah
merintah
kepada Allah.**

Ucapnya 'Wahai
Tuhan semesta alam, mata
para penghuni dunia telah
tertutup, mentari telah
tenggelam, bintang-
gemintang telah
bertebaran di angkasa.
Tapi Engkau, Raja
semesta alam, senantiasa
bangun, hidup, dan tetap
abadi. Engkaulah yang
mengatur dunia dan
penghuninya.

'Wahai Tuhan
segenap makhluk, para
penguasa telah menutup
rapat-rapat gerbang
rumah mereka, dan telah
menunjuk para penjaga
rumah mereka. Namun
pintu rumah-Mu
senantiasa terbuka bagi
semuanya. Engkau
senantiasa siap untuk
membantu kaum lemah,
menyembuhkan yang
sakit, dan menolong
mereka yang tertindas.'

'Ya Allah Yang Mahakasih, wahai kecintaan para makhluk. Inilah makhluk yang lemah tak berdaya datang mengetuk pintu-Mu, di malam gulita ini. Mungkin saja Engkau akan membahagiakannya.'

'Ya Allah, Engkaulah Zat yang menjawab seruan mereka yang lemah, di gelapnya malam.'

'Ya Allah, Engkaulah yang menolong kaum tertindas dari musibah-musibah mereka.'

'Ya Allah, Engkaulah yang menyelamatkan makhluk-Mu, ketika dalam kesulitan.'

'Ya Allah, Engkaulah yang menyembuhkan mereka yang sakit.'

'Ya Tuhan, tamu-tamu-Mu tertidur di sekitar rumah-Mu, namun Engkau Tuhan Yang Mahamulia, satu-satunya Zat yang tidak pernah tidur. Engkaulah yang mengatur alam semesta dan semua penghuninya.'

'Ya Tuhan, aku datang mengetuk pintu rumah-Mu di gelap malam dan memanggil-Mu karena

Engkau sendiri yang telah menyuruh kami untuk memanggil-Mu.'

'Ya Allah, aku meminta kepada-Mu dengan kemuliaan Rumah Suci ini untuk melimpahkan kasih sayang kepada hamba-Mu. Ya Tuhan, jika makhluk-makhluk-Mu tidak datang ke Rumah-Mu dan memutuskan harapan kepada-Mu, maka rumah manakah yang harus mereka tuju dan kepada siapa mereka menggantungkan harapan?'

"Saya merasa sangat terharu," kata perawi, "mendengar ucapan pemuda yang memohon kepada Allah itu dan mendengarkan doa pemuda itu kepada Allah. Saya mendekatinya untuk melihat gerangan siapakah dia. Ternyata pemuda itu adalah Sayyidina Ali Zainal Abidin as-Sajjad. Aku sadar hanya ia yang mampu berdoa seperti itu kepada Allah."[]

Latihan

1. Bacalah pelajaran tadi dengan suara keras dan jelas.
2. Pilihlah sepuluh kalimat dari pelajaran tadi, dan salinlah dalam tulisan Tanganmu sendiri.

SHALAT,
YUK !



Tahukah kalian, shalat merupakan suatu ibadah yang paling tinggi nilainya. Shalat yang benar tatacaranya akan mendekatkan diri kalian kepada Allah Swt. Shalat bekal terbaik untuk akhirat.

Jika kita mendirikan shalat dengan baik, kita akan meraih kebahagiaan dan keselamatan di akhirat.

Nabi Muhammad saw bersabda kepada kita: "Aku mencintai shalat di dunia ini. Kesenangan hatiku dan cahaya mataku adalah shalat"

Nabi saw juga bersabda kepada kita: "Shalat itu laksana air yang membersihkan dan menyegarkan.

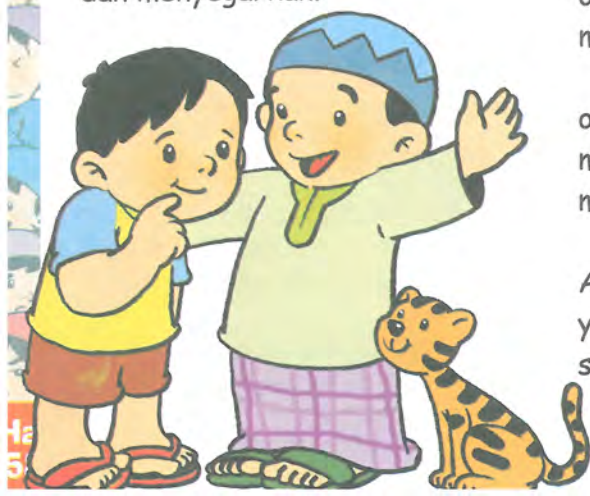
Orang yang shalat ibarat membersihkan dirinya lima kali sehari."

Dalam shalat, kita berbicara dengan Allah Swt. Kita memusatkan segenap pikiran dan hati kita kepada-Nya. Allah dan Rasul-Nya membenci orang yang melalaikan shalat.

Nabi saw bersabda kepada kita: "Aku benci orang yang tidak mendirikan shalat."

Allah mencintai orang-orang yang mendirikan shalat dan memberi mereka ganjaran.

Secara khusus, Allah mencintai anak-anak yang mendirikan shalat sejak kecil.



Setiap Muslim mendirikan shalat lima kali sehari:

Shalat pagi hari disebut al-fajr (shubuh) sebanyak dua rakaat.

Shalat siang hari disebut zhuhur sebanyak empat rakaat.

Shalat sore hari disebut ashar sebanyak empat rakaat.

Shalat saat matahari terbenam disebut maghrib sebanyak tiga rakaat.

Shalat malam hari disebut 'isha sebanyak empat rakaat.

Allahu AkbarAllahu Akbar

Simak dan jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah yang telah disampaikan Nabi Muhammad saw kepada kita tentang shalat?
2. Apakah yang harus kita kerjakan agar mendapat kebahagiaan di akhirat?
3. Berapa banyak kita mendirikan shalat setiap hari?
4. Apakah yang disabdakan Nabi kepada kita tentang mereka yang gagal melaksanakan shalat-shalat mereka?
5. Anak-anak mana yang sangat dicintai oleh Allah Swt?



Sebelum melaksanakan shalat, kita harus berwudhu.

Lakukanlah wudhu di depan ayahmu dan tanyailah ia, apakah kamu telah melakukannya dengan benar dan sempurna.

Ayo, Kita Shalat !



Sudahkah kalian mengetahui cara shalat yang benar?
Kalau belum, mari kita lihat cara mendirikan
Shalat yang benar.



1 Berdirilah menghadap lurus ke arah kiblat (yakni Ka'bah di Makkah). Pusatkan diri kita pada apa yang akan kita lakukan (berniat). Berniat berarti kesadaran dan perhatian kita dalam shalat semata-mata diarahkan kepada Allah. Contohnya, kita niat shalat zuhur empat rakaat "untuk mendekatkan diri kepada Allah".

2 Setelah siap, angkat kedua tangan kita sejajar dengan kedua telinga, telapak tangan menghadap ke depan dan berkata "Allahu Akbar".



3 Selesai takbirat al-ihram, kita baca surah Al-Fatihah.

Sesudah membaca surah al-Fatihah, kita membaca surah al-Quran secara utuh. Misalnya, surah al-Ikhlash.

4

Selanjutnya, kita rukuk, dengan memusatkan diri kepada Allah. Kita bungkukkan badan menghadap kiblat dan meletakkan kedua tangan di lutut kita.



Lantas kita berdiri atau disebut dengan I'tidal.

5

Kemudian sujud. Dalam sujud, kita tempatkan dahi kita ke atas tanah atau tempat sujud. Telapak tangan, lutut, dan ujung kedua ibu jari kaki kita ditempelkan ke tanah atau tempat sujud tersebut.

Lantas kita angkat kepala kita dari sujud dan duduk beberapa saat. Lalu sujud kembali.



Selesai sujud kedua, Kita berdiri lagi untuk melaksanakan rakaat kedua.

Kita baca kembali surah al-Fatihah dan surah lain dengan utuh, seperti pada rakaat pertama.





Sesudah melakukan dua sujud pada rakaat kedua, kita duduk dan membaca tasyahud.

8

Sesudah membaca tasyahud, kita berdiri untuk melaksanakan rakaat ketiga.

Lantas kita rukuk dan sujud, seperti pada rakaat-rakaat sebelumnya.

Kita berdiri lagi untuk rakaat keempat dan melaksanakannya seperti rakaat ketiga.

9

Sesudah dua sujud pada rakaat keempat, kita duduk dan membaca tasyahud, sama seperti rakaat kedua. Kemudian mengucapkan salam



Selesailah shalat kita.[]

**Kita melaksanakan shalat ashar dan isya seperti shalat zuhur, dengan lafaz niat yang berbeda.
Misalnya aku berniat shalat ashar, atau shalat 'isha, untuk mendekatkan diri kepada Allah**

**Shalat maghrib jumlahnya tiga rakaat.
Jadi lafaz niatnya (dalam hati) "aku berniat shalat maghrib tiga rakaat untuk mendekatkan diri kepada Allah".
Kita mengucapkan dua tasyahud dan salam pada akhir rakaat ketiga dan shalat maghrib pun selesai.**

**Shalat subuh jumlahnya dua rakaat.
Jadi, lafaz niat kita: "aku berniat shalat subuh dua rakaat untuk mendekatkan diri kepada Allah".
Kita ucapkan salam setelah tasyahud pada rakaat kedua.
Shalat subuh pun selesai.**

Pertanyaan dan Latihan

1. Bacalah surah al-Hamd (al-Fatihah) dan surah lain di luar kepala.
2. Apakah yang kita baca dalam rukuk ?
3. Apakah yang kita baca dalam sujud ?
4. Apakah yang kita baca dalam tasyahud ?
5. Sebutkan lafaz salam dalam shalat!

Cobalah mempelajari bagaimana tatacara shalat yang sempurna, tanpa kesalahan. Dirikanlah shalat bersama salah seorang anggota keluargamu di masjid, agar engkau mendapat rahmat dari berkah Allah, Insha Allah.

**Menjaga
Kebersihan dan
Kesucian**



Kita semua tahu bahwa kotoran-kotoran kecil membahayakan kesehatan kita. Oleh karenanya, berhati-hatilah terhadapnya.

Sebagai contoh, air kencing dan tinja manusia itu kotor. Agama Islam menyebutnya "najis", yang berarti tidak suci. Islam memerintahkan kepada kita:

Jika najis-najis ini menempel pada tubuh dan pakaian kita, kita harus mencuci tubuh dan pakaian kita dengan air supaya bersih. Penting untuk diingat bahwa pakaian dan tubuh dari seseorang yang ingin beribadah harus benar-benar bersih.

Makan makanan yang kotor itu dilarang dan berdosa. **Di manapun kita pergi ke toilet**, kita harus duduk dengan posisi yang benar sehingga tetesan air seni tidak menajisi pakaian kita. Tetesan air kencing, betapapun kecilnya, membuat tubuh dan pakaian kita menjadi najis.

Kita juga harus membersihkan dubur kita dari tinja, entah kita kerjakan dengan tiga helai kertas atau air. (Tuanglah air dengan tangan kanan dan membasuhnya dengan tangan kiri). Setelah keluar dari toilet, alangkah baiknya apabila kita membasuh kedua tangan kita dengan sabun dan air.

Membuang air kencing atau tinja sambil menghadap atau membelakangi Qiblat, adalah haram dan berdosa.

Saat kencing kita harus berjongkok dan dilarang berdiri. Nabi Muhammad saw bersabda kepada kita: "Jangan kencing sambil berdiri."

Kita pun tidak membuang hajat (air kencing atau buang tinja) menghadap sungai, di bawah pohon buah-buahan, ataupun di jalan.

Agama Islam adalah agama bersih, dan mengajarkan kepada kita:

"Kebersihan itu bagian dari agama."

Seorang remaja Muslim harus berupaya keras untuk selalu menjaga tubuh dan pakaiannya agar tetap suci dan bersih selalu.[]



PUASA



Bulan Ramadhan adalah bulan yang agung, bulan ibadah shalat dan puasa. Bulan perenungan, kasih sayang dan pengorbanan diri. Waktu sahur pada setiap bulan Ramadhan adalah sangat khusus.

Umat Islam bangun sahur selama bulan Ramadhan dan mendirikan shalat, bermunajat, dan berdoa bersama. Kalian mungkin pernah melihat orang tuamu bangun dari tempat tidur mereka di waktu sahur di bulan Ramadhan, melakukan wudhu, shalat, dan membaca doa sahur dan bermohon kepada Allah Swt. Kemudian mereka makan hidangan sahur dan berniat berpuasa hingga terbenam matahari pada hari itu.

Anak-anak yang baik juga menyukai waktu-waktu sahur di bulan Ramadhan. Mereka bangun dan melakukan ibadah sahur bersama orangtua mereka. Mereka tidak makan sesuatu apapun hingga tengah hari, sejauh mereka sanggup. Dalam hal ini, mereka mendapatkan rahmat dan pahala puasa seperti orang dewasa.

Menjamu tamu yang sedang berpuasa (ifthar) adalah perbuatan yang sangat baik. Siapapun yang menjamu tamunya dengan makanan, Allah Swt akan membalas orang itu dengan banyak rahmat dan pahala.

Pertanyaan:

1. Apakah yang khusus di bulan Ramadhan? Apa sajakah ibadah pada bulan Ramadhan?
2. Apa sajakah yang umat Islam lakukan di waktu sahur di bulan Ramadhan?
3. Bagaimanakah cara anak-anak mendapatkan rahmat dan pahala puasa?
4. Apakah perbuatan terbaik kepada orang lain di waktu berbuka puasa?



Biasakanlah
**Mengucapkan
Salam**



Pada suatu hari, Nabi Muhammad saw sedang duduk bersama para sahabatnya sambil bercakap-cakap. Seorang pria datang tanpa minta izin dan tidak memberi salam.

"Mengapa engkau tidak mengucapkan salam?" tanya Nabi. "Mengapa engkau tidak meminta izin untuk masuk?"

"Kembalilah! Mintalah izin kepada kami dan ucapkan salam, sebelum engkau masuk," perintahnya.

Tentang salam, Nabi Muhammad saw bersabda kepada kita:

"Wahai kaum Muslimin, kalian tidak akan masuk surga sampai kalian berbuat baik satu sama lain; sampai kalian mengucapkan salam dengan hangat satu sama lain, di manapun kalian bertemu."

"Ucapkanlah salam dengan suara yang keras, dan jawablah dengan cara yang sama."

"TUHAN MENCINTAI ORANG YANG MENGUCAPKAN SALAM PERTAMA KALI, DAN MEMBERINYA PAHALA DAN GANJARAN YANG TERBAIK."

"Pertama-tama, berilah salam. Kemudian, katakanlah apapun yang engkau inginkan."

Tahukah Kalian Siapakah Namanya?

Barangkali ia salah seorang dari teman-teman kalian. Dia berusaha keras mempelajari adab Islam dan mempraktikkannya.

Dia memberi salam dengan hangat kepada yang lain, dengan berkata: "Salamun 'alaikum". Ia pun membalas salam seseorang sambil tersenyum. Kapanpun dia melihat teman-temannya, dia menjadi gembira. Sambil tersenyum,

dia menjabat tangan, mengucapkan salam, dan bertanya tentang kesehatannya dan keadaannya.

Di manapun dia ditanya tentang keadaan dirinya, dia selalu menjawab, "Alhamdulillah, aku baik-baik saja."

Dia masuk ke rumah, mengucapkan salam kepada orangtuanya, dan semua penghuni rumah. Ketika ingin ke luar rumah pun, dia selalu mengucapkan salam.

Dia mengucapkan terima kasih kepada siapapun yang berbuat baik kepadanya. Jika mampu, ia akan berusaha membalas kembali kebaikan orang itu dengan kebaikan pula.

DI MANAPUN DIA MASUK KE SEBUAH PERKUMPULAN, DIA MENGUCAPKAN SALAM DENGAN SUARA YANG JERNIH DAN DUDUK DENGAN SOPAN.

Dia tidak pernah mengupil, meludah, atau merentangkan kakinya di depan siapapun.

Dia tidak pernah memotong pembicaraan siapapun, dan tidak pernah berbicara terlalu banyak.

Dia tidak pernah merasa kecewa tanpa alasan, dan selalu berbicara dengan baik dan sopan.

Apabila bersin, dia meletakkan tangannya ke mulut dan hidungnya. Setelah itu berucap, "Alhamdulillah."

Kalian tahu siapa dia? Kalian tahu namanya?

Namanya Adit. Perilakunya sangat baik. Allah Swt mencintainya. Karena-Nya, dia akan memberinya ganjaran yang baik.

Orang baik juga menyukainya dan menghormatinya. Kalian menyukainya? Mengapa?

**KITA DILARANG
MENGUCAPKAN
SALAM "SALAMUN
'ALAIKUM" KEPADA
ORANG NON-
MUSLIM. TETAPI
KITA BISA
MENGUCAPKAN
SALAM DAN KITA
BISA MENJAWAB
"ALAIKUM" JIKA
MEREKA
MENGUCAPKAN
SALAM KEPADA
KITA.**

Pikirkan dan jawablah pertanyaan berikut

1. Apa yang Nabi Muhammad saw katakan kepada lelaki itu? Apakah dia telah membuat kesalahan?
2. Bagaimanakah kita mengucapkan salam kepada orang lain? Bagaimanakah kita membalas ucapan salam?
3. Siapakah di antara teman-temanmu yang berusaha keras memberi salam terlebih dahulu?
4. Saat kamu ingin masuk ke ruangan seseorang, apakah yang akan kamu lakukan?
5. Siapakah yang Allah paling cintai, orang yang mengucapkan salam lebih Dahulu atau orang yang membalas salam sewaktu disalami?



Berbakti kepada Orang tua



Kalian masih ingat Sayyidina Ja'far as-Shadiq, bukan? Ya, betul. Sayyidina as-Shadiq adalah termasuk pembimbing dan pemimpin bagi kaum Muslimin. Di bawah ini ada kisah dialog beliau dengan seorang pemuda yang mengunjunginya.

"Wahai putra Rasulullah," katanya kepada Sayyidina as-Shadiq, "aku mempunyai seorang ayah yang sangat tua dan lemah. Dia tidak bisa berbuat apa-apa. Dia tidak bisa berjalan, tidak bisa menyuapkan makanan ke dalam mulutnya sendiri. Akhirnya, aku berkewajiban menolongnya dalam semua pekerjaannya."

"Beruntunlah engkau wahai anak muda!" tukas Sayyidina as-Shadiq kepadanya. "Berbahagialah engkau, karena melayani ayahmu dengan cara

sedemikian baik. Cobalah mengerjakan tugas ayahmu sebanyak mungkin, sebisamu. Cucilah pakaiannya. Cucilah wajah dan tangannya. Antarkan dia ke kamar mandi. Suapilah dia, dan tetaplah menjaga wibawanya sepanjang waktu."

"Kalau engkau sedang tak ada kesibukan, duduklah di sampingnya dan gembirakanlah. Simak baik-baik ketika dia berbicara kepadamu, dan cobalah menenangkan pikirannya."

"Allah melarangmu memperlakukannya dengan tidak hormat. Allah melarangmu berbicara kasar kepadanya. Allah melarangmu mengerjakan sesuatu yang membuatnya risau atau sedih."

"Dia menanggung beban yang berat demi

engkau, ketika engkau masih kecil," kata Sayyidina as-Shadiq meneruskan, "sekarang, saatnyalah kewajiban engkau sebagai penolongnya dan melayaninya."

"Bersyukurlah kepada Allah," kata Sayyidina as-Shadiq kepadanya, "bahwa Dia telah memberimu kekuatan untuk melayani ayahmu dan memperoleh kebahagiaan di jalan ini. Allah ingin memaafkan dosa-dosamu seperti ini, menolongmu dari siksa api neraka dan memberimu ganjaran yang baik di surga."

Pertanyaan

1. Mengapa Sayyidina Ja'far as-Shadiq berkata kepada pemuda itu bahwa dia adalah orang yang beruntung dan berbahagialah?
2. Apakah yang Sayyidina as-Shadiq perintahkan untuk dilakukan pemuda itu?
3. Apakah yang diperintahkan Allah kepada kita tentang bagaimana cara bersikap kepada orang tua kita?
4. Bagaimanakah cara kamu Menolong orangtuamu?

Latihan:

Bacalah pelajaran ini di depan saudara-saudaramu. Diskusikanlah bersama mereka, tentang kewajiban-kewajiban mereka terhadap orang tua dan kakek-nenekmu.

Allah telah memerintahkan kepada kita untuk beribadah hanya kepada-Nya dan selalu bersikap baik dan menolong kepada orang tua kita.



Dunia
Ladang
Akhirat



Setiap perbuatan punya akibat. Tidak ada tindakan tanpa akibat.

Nama pria ini adalah Haji Ali. Ia seorang pria cerdas dan ulet. Ia bekerja keras, menanam pohon, dan memeliharanya sebaik mungkin.

Lihatlah kebun buah-buahan yang indah ini. Ini kebunnya Haji Ali. Tanamannya telah tumbuh dan menghasilkan buah yang ranum. Kini, Haji Ali dan keluarganya tengah memetik buah-buahan tersebut. Sebagian hasil kebun, mereka gunakan untuk keperluan mereka sehari-hari. Adapun separuhnya mereka jual. Sebab itu, mereka mendapatkan keuntungan dari harga yang mereka terima.

Kehidupan Haji Ali amatlah baik. Ia juga acap berkhidmat dan melayani sesamanya yang membutuhkan.

Barang siapa yang berbuat baik, akan menerima ganjaran yang baik pula. Dunia ini pun adalah ladang akhirat.





Siapa saja yang melakukan kebajikan di dunia ini, akan menerima ganjaran setimpal
Di akhirat.

Barang siapa yang berbuat baik dan melayani
sesamanya di dunia, akan menerima balasan
kekayaan di akhirat.

Orang ini pemalas dan bodoh. Tanahnya tandus dan tidak terpelihara dengan baik. Tidak ada pepohonan atau bunga-bunga yang tumbuh di sana.

Di musim panas, ketika semua penduduk desa lain sedang menuai panen dan memetik buah-buahan, ia akan menyesal. Ia akan berkata:

"Oh, sekiranya aku menanam pepohonan juga!"

"Oh, sekiranya aku memiliki kebun buah-buahan!"

Maka, barang siapa yang tidak beramal, tidak akan mendapatkan hasil. Barang siapa yang tidak beramal, ia akan sedih dan menyesal.[]

Renungkan dan jawablah pertanyaan di bawah ini

1. Pria seperti apakah Haji Ali itu?
2. Apa yang Haji Ali lakukan dan apa hasil yang ia peroleh?
3. Apakah arti dari "dunia itu ladang akhirat?"
4. Apakah hasil dari yang tidak berbuat apapun?

Mengapa mereka yang tidak beramal merasa sedih dan menyesal?



Sempurnakan kalimat berikut:

- a. Barang siapa yang tidak bekerja, tidak menerima ... Dan menjadi ... dan ...
- b. Mereka yang tidak bekerja, menjadi dan berkata kepada
- c. Lahan dari orang malas adalah...
- d. Dunia iniakhirat.
- e. Karena Haji Alikeras, ia hidup berkecukupan dan bisasesama.

Kembalinya Amal Kita

Anwar berdiri menghadap gunung. Ia berteriak, "Hai! Hai!.."

Gaung suara Anwar mengenai gunung dan balik kembali ke arah Anwar. Ketika Anwar mendengarnya, tampak seakan-akan gunung itu juga berkata, "Hai! Hai!..."

SEMUA PERBUATAN KITA JUGA PUNYA SUATU "GEMA", DAN PADA SAATNYA NANTI AKAN KEMBALI KEPADA KITA. JIKA PERBUATAN YANG TELAH KITA LAKUKAN MERUPAKAN AMAL BAIK, KEMBALINYA KEPADA KITA PUN ADALAH YANG BAIK PULA. UNTUK ITU SEMUA, KITA AKAN DIBERI PAHALA. NAMUN BILA PERBUATAN KITA ITU JELEK, MAKA KEMBALINYA PUN AKAN JELEK DAN MEMBUAT KITA SEDIH.

Kita akan menerima balasan sempurna dan utuh dari semua perbuatan kita, baik atau buruk, di akhirat kelak.[]

Simak dan jawablah pertanyaan berikut

1. Apa yang Anwar teriakan di depan gunung? Suara apa yang didengarnya, ketika gema suaranya kembali kepadanya?
2. Apakah kita suka perbuatan baik itu kembalinya kepada kita? Mengapa?
3. Di manakah kita mendapatkan pahala yang sempurna dari semua perbuatan kita?

Sempurnakan kalimat berikut

- a. Semua perbuatan kita punya suatu Dan tidak punya pilihan lain selain.....kepada kita.
- b. Perbuatan baik kita akan dibalas dengan balasan yang....
- c. Perbuatan buruk kita akan dibalas denganburuk dan menyebabkan kita sedih.
- d. Kita akan menerima pahala perbuatan kita yang sempurna dan utuh di



Kehidupan Akhirat



Usia Dewi sembilan tahun. Sekarang ia kelas tiga. Ia gadis yang cerdas dan penuh rasa ingin tahu. Ia sering menanyakan persoalan dan senantiasa mengingat jawabannya.

Suatu hari, Dewi bertanya kepada ibunya, "Bunda, apakah arti semua ini? Setiap pagi kita bangun dan sarapan pagi. Ayah pergi bekerja dan aku ke sekolah. Sementara Bunda di sini, dan mengerjakan semua pekerjaan Bunda. Malam hari, ayah baru pulang. Kita makan, kemudian kita tidur lagi sampai pagi berikutnya! Lalu, kita lakukan hal yang sama lagi. Demikian pula hari berikutnya."

"Apa arti semua itu Bunda? Untuk apa kita semua hidup? Anak kecil menjadi dewasa, lelaki kecil jadi pria dewasa, gadis kecil jadi perempuan dewasa. Kita semua beranjak tua, lalu kita akan mati. Demikian seterusnya kehidupan kita. Kita mengerjakan semua pekerjaan ini hanya untuk mati?! Persis sebagaimana nenek mati! Alangkah sia-sianya! Alangkah hampanya!"

Dewi mencoba menjelaskan kepada ibunya, bahwa hidup yang kita jalani sepenuhnya sia-sia. Setiap hari, kita hanya mengulang pola kegiatan hari sebelumnya: kita mati, tidur, bekerja, dan di akhir hayat kita, kita mati sendirian, dengan tak menunjukkan sesuatu apapun semua upaya kita. Ia tengah mencoba mengatakan bahwa kita mati dan tak lagi memiliki sesuatu pun.

"Dewi, sayang," ujar ibunya, "kehidupan dan ikhtiar kita, tidaklah sia-sia dan tanpa hasil."



Kita tidak diakhiri dengan datangnya kematian. Kehidupan kita tidak dengan sendirinya selesai. Sebaliknya, kita meninggalkan dunia ini menuju alam akhirat. Di sanalah, kita harus mempertanggungjawabkan semua perbuatan kita."

"Dewi, anakku. Kita akan tetap hidup di akhirat selamanya. Mereka yang beramal saleh akan ditempatkan di surga dan tinggal dengan penuh rahmat dan kedamaian. Mereka yang berbuat jahat akan pergi ke neraka dan dihukum karena dosa-dosa mereka di dunia ini."

"Rahmat dan kebahagiaan akhirat lebih baik ketimbang rahmat dan kebahagiaan di dunia. Ia tidak punya kesalahan ataupun kekurangan. Mereka yang masuk surga adalah orang-orang yang meraih cinta dan perhatian khusus dari Allah, Tuhan mereka. Dia selalu melimpahkan karunia-karunia baru kepada mereka. Mereka yang masuk surga menikmati rahmat dan limpahan karunia baru dari Tuhan mereka. Mereka hidup abadi dengan penuh kebahagiaan dan kepuasan."

"Coba Dewi perhatikan firman Allah dalam al-Quran suci berikut: 'Kami tidak menciptakan kalian dengan sia-sia, dan kalian akan kembali di akhirat,' tambah ibunya.[]"

Renungkan dan jawablah!

- Apakah yang dianggap Dewi sebagai sesuatu yang sia-sia dan hampa? Mengapa?
- Apa yang dikatakan ibunya kepada Dewi?
- Apakah kita hancur dengan datangnya kematian? Jika kita mati, akankah hidup kita menjadi sia-sia?
- Di mana kita harus mempertanggungjawabkan seluruh perbuatan kita?
- Bagaimanakah keadaan yang akan dialami oleh mereka yang melakukan perbuatan baik? Bagaimana halnya dengan para pendosa?
- Apa yang dimaksud "dunia ladang akhirat"?

Latihan

- Diskusikan pelajaran tadi dengan anggota keluarga kalian.
- Tulislah jawaban untuk pertanyaan di atas, dan bacalah jawaban itu di depan kawan-kawan sekelas kalian.
- Salinlah percakapan antara Dewi dan ibunya dan tempelkanlah di dinding kelas kalian.

Wahai Allah
yang Maha Pengasih



Wahai Allah Yang Maha Pengasih! Engkaulah Zat yang telah menciptakan segenap makhluk! Engkaulah Zat yang mencintai mereka semua!

Wahai Allah Yang Maha Pengasih! Telah Kauciptakan semua rahmat ini bagi manusia, yang mendapatkan rezeki dari-Mu!

Engkau telah ciptakan kami berbahagia di dunia ini dan hidup di akhirat dalam rahmat-Mu.

Wahai Allah Yang Maha Pengasih! Engkau begitu baik terutama pada kami. Engkau utus kepada kami para rasul dan para Sayidina yang terpilih untuk membimbing kami ke jalan yang lurus dan mengajari kami cara hidup yang beradab, agar kami berbahagia di dunia dan di akhirat.

Ya Allah Yang Mahakasih! Engkau mencintai segenap makhluk-Mu yang melakukan perbuatan baik dan mengharapkan mereka yang berbuat kejahatan segera bertaubat kepada-Mu dan berjalan menuju jalan yang lurus.

Ya Allah Yang Mahakasih! Engkau telah memerintahkan kepada kami untuk berbuat baik kepada sesama dan berjuang untuk menghilangkan musibah orang miskin dan tertindas serta tidak mengganggu siapapun. Engkau telah memerintahkan kepada kami menjadi penolong kaum lemah dan membantu mereka. Engkau telah memerintahkan kami menjadi musuh bagi para penguasa zalim dan penindas serta memerangi mereka.

Ya Allah Yang Mahasuci! Jadikan kami mengetahui kewajiban-kewajiban kami dan bantulah kami untuk menunaikan kewajiban-kewajiban tersebut dan jadikanlah kami di antara hamba-hamba-Mu yang bertakwa.[]

Latihan

1. Coba praktikkan doa di atas sebaik yang kalian mampu.
2. Tulislah ringkasan pelajaran tersebut.
3. Bacalah pelajaran tadi di hadapan anggota keluarga kalian.



Mendatar

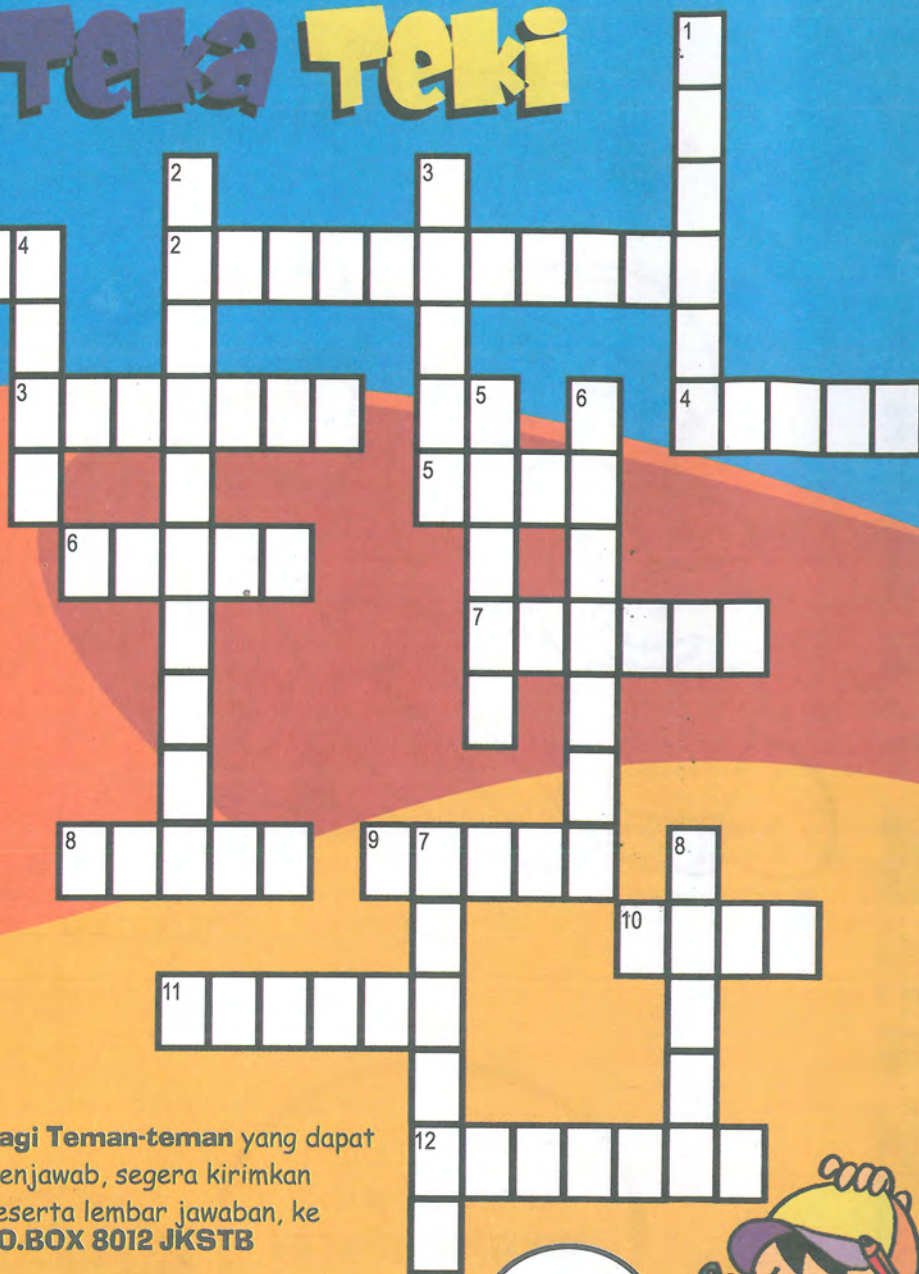
1. Nama anak Husain bin Ali bin Abi Thalib
2. Bacaan takbiratul ihram
3. Nama lain surah al-Fatihah
4. Kitab suci yang dipegang agama Kristen
5. Guru umat manusia
6. Yang dilakukan umat Islam di bulan Ramadhan
7. Gelar Nabi Muhammad saw waktu muda
8. Perbuatan ini dilakukan sebelum shalat
9. Cucu pertama Nabi Muhammad saw
10. Sumber makanan bayi
11. Pengikut Nabi Musa
12. Di alam ini, orang mendapatkan

Menurun

1. Hasil dari makanan yang diolah tubuh
2. Batu yang diletakkan di Ka'bah
3. Yang menciptakan kita dan makhluk lain
4. Pemimpin setelah Nabi
5. Shalat di pagi hari
6. Yang diperlukan tubuh kita
7. Ibunda Nabi Muhammad saw
8. Ladang akhirat



Teka Teki



- **Bagi Teman-teman** yang dapat menjawab, segera kirimkan beserta lembar jawaban, ke **PO.BOX 8012 JKSTB**
- **Pengirim Jawaban** yang benar, akan mendapat **Voucher Discount** pembelian produk dari **Islamic Center Jakarta AL-HUDA**

**Jawab
Yuk !**



W A R N A I L A H



Teman - Teman,
warnai yuk,
gambar diatas
sebagus mungkin

